

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *SHOW AND TELL*  
DALAM MELATIH KETERAMPILAN BERBICARA  
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
KELAS 1 SD MUHAMMADIYAH 1 PEKAJANGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

**AMELIA SAFITRI**  
**NIM. 2321112**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2025**

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *SHOW AND TELL*  
DALAM MELATIH KETERAMPILAN BERBICARA  
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
KELAS 1 SD MUHAMMADIYAH 1 PEKAJANGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

AMELIA SAFITRI  
NIM. 2321112

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2025**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amelia Safitri

NIM : 2321112

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Penggunaan Model Pembelajaran *Show and tell* Dalam Melatih Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar- benarnya.

Pekalongan, 13 Maret 2025

Yang menyatakan



**Amelia Safitri**  
**NIM. 2321112**

**Diah Puspitaningrum, M.Pd.**

Bojong Wetan, RT 06 RW 03, Kec. Bojong, Kab. Pekalongan

---

**NOTA PEMBIMBING**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
Sdr. Amelia Safitri

Kepada  
Yth. Dekan FTIK UIN K.H.  
Abdurrahman Wahid  
c/q. Ketua Prodi PGMI  
di  
PEKALONGAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

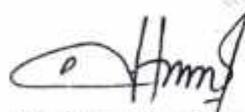
Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi saudara:

Nama : Amelia Safitri  
NIM : 2321112  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul : Penggunaan Model Pembelajaran *Show And Tell* Dalam Melatih Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SD Muhammadiyah I Pekajangan.

Dengan ini mohon agar Skripsi mahasiswa tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Harap menjadi perhatian dan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 13 Maret 2025  
Pembimbing,



**Diah Puspitaningrum, M.Pd.**

NIP. 19950206 202203 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161  
Website: [ftik.uingusdur.ac.id](http://ftik.uingusdur.ac.id) email: [ftik@uingusdur.ac.id](mailto:ftik@uingusdur.ac.id)

### PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:

Nama : AMELIA SAFITRI

NIM : 2321112

Program Studi: PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Judul Skripsi : PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *SHOW AND TELL* DALAM MEATHH KETERAMPILAN BERBICARA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 1 SD MUHAMMADIYAH 1 PEKAJANGAN

Telah diujikan pada hari Senin tanggal 19 Maret 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

H. Agus Khumaedy, M.Ag.  
NIP. 196808181999031 003

A. Tabi'in, M.Pd.  
NIP. 198704062023211 019

Pekalongan, 19 Mei 2025

Disahkan Oleh  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Prof. Dr. H. Mublisin, M.Ag.  
NIP. 19700706199803 1 001

## MOTTO

*“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa  
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”*

(QS. Al-Insyirah : 5-6)

*“It will pass, everything you’ve gone through it will pass”*

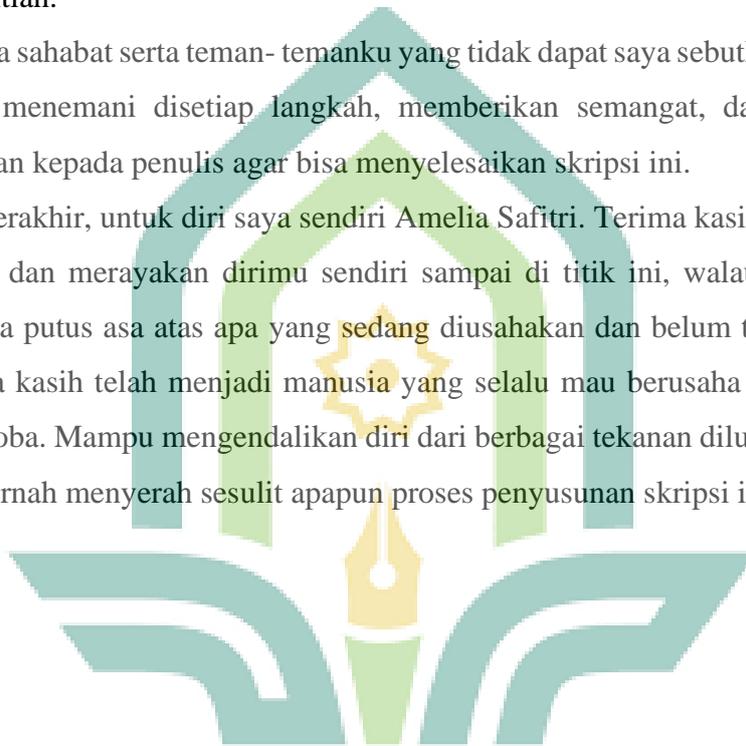


## PERSEMBAHAN

Segala Puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, serta tidak lupa shalawat serta salam peneliti junjungkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Dengan segala kerendahan hati dan senantiasa mengucapkan rasa syukur, perkenankanlah skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

1. Cinta pertama dan sosok yang sangat menginspirasi penulis yaitu Ayahanda Khamirin tercinta. Terima kasih atas setiap tetes keringat yang telah tumpah dalam setiap langkah ketika mengemban tanggung jawab sebagai kepala keluarga untuk mencari nafkah yang tiada hentinya memberikan motivasi, perhatian, kasih sayang, serta dukungan dari segi finansial sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi hingga akhir untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan. Terima kasih ayah, gadis kecilmu sudah tumbuh besar dan siap melanjutkan mimpi yang lebih tinggi lagi.
2. Pintu surgaku dan sosok yang penulis jadikan panutan yaitu Ibunda Rus Sulistyarningsih tercinta. Terima kasih atas setiap semangat, ridho, perhatian, kasih sayang, dan doa yang selalu terselip disetiap sholatnya demi keberhasilan penulis dalam mengenyam pendidikan sampai menjadi sarjana. Terima kasih ibu, atas berkat dan ridhomu ternyata anak pertama perempuan yang selama ini bahunya harus setegar karang di lautan dan menjadi harapan terbesar, saat ini telah mampu mendapat gelar Sarjana Pendidikan.
3. Kepada adikku yaitu Raihan Alif Maula dan segenap keluarga besarku yang tak kalah penting kehadirannya, Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi dalam proses karya tulis ini baik tenaga maupun waktu untuk penulis. Telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, dan mengajarkan arti kesabaran.
4. Ibu Dosen Pembimbing Skripsi, Ibu Diah Puspitaningrum, M.Pd. yang dengan sabar membimbing, dan memberi masukan arahan selama proses awal sampai akhir dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Putri Rahadian Dyah Kusumawati, M.Pd, selaku Dosen Wali yang telah memberikan nasehat dan bimbingan selama ini.
6. Dosen dan Staff Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu pengetahuan.
7. Bapak Eko Prajayanto, S.Th.I selaku Kepala Sekolah dan Ibu Raundah S.Pd selaku guru kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan serta semua guru dan siswa kelas 1 yang telah memberikan bantuan serta dukungan selama proses penelitian.
8. Semua sahabat serta teman- temanku yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang menemani disetiap langkah, memberikan semangat, dan memberikan bantuan kepada penulis agar bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Dan terakhir, untuk diri saya sendiri Amelia Safitri. Terima kasih telah memilih hidup dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walaupun seringkali merasa putus asa atas apa yang sedang diusahakan dan belum tercapai, namun terima kasih telah menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini.



## ABSTRAK

Safitri, Amelia. 2025. Penggunaan Model Pembelajaran *Show And Tell* Dalam Melatih Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi PGMI, Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurahman Wahid Pekalongan, Pembimbing: Diah Puspitaningrum, M.Pd.

**Kata kunci:** *Model Pembelajaran Show and Tell, Keterampilan Berbicara, Pembelajaran Bahasa Indonesia*

Model pembelajaran *Show and Tell* adalah kegiatan menunjukkan sesuatu kepada audiens dan menjelaskan atau mendeskripsikan sesuatu itu. Rumusan masalah pada skripsi ini yaitu: (1) Bagaimana penggunaan model pembelajaran *show and tell* dalam melatih keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan (2) Bagaimana perbedaan keterampilan berbicara siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan sebelum dan sesudah diberikan model pembelajaran *show and tell*? Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk menjelaskan penggunaan model pembelajaran *show and tell* dalam melatih keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan (2) Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan keterampilan berbicara siswa kelas 1 sebelum dan sesudah diberikan model pembelajaran *show and tell* pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan..

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sumber data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan guru dan perwakilan siswa, serta observasi di kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi terkait pembelajaran, keabsahan data melalui teknik triangulasi teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahap : reduksi data, penyajian data, dan verifikasi untuk menarik kesimpulan akhir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *show and tell* dalam melatih keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perbedaan keterampilan berbicara siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan sebelum dan sesudah diberikan model pembelajaran model pembelajaran *show and tell* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah ketika sebelum penggunaan model pembelajaran *show and tell* siswa merasa malu dan kurang percaya diri ketika berbicara didepan umum karena belum terbiasa berbicara didepan umum, setelah penggunaan model pembelajaran *show and tell* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan lebih percaya diri ketika berbicara didepan umum.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil'alamin, segala puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Allah Swt. Berkat Rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *SHOW AND TELL* DALAM MELATIH KETERAMPILAN BERBICARA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 1 SD MUHAMMADIYAH 1 PEKAJANGAN”**. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, beserta para pengikutnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bimbingan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak, baik bersifat material maupun spiritual. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan tulus dan ikhlas penulis sampaikan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. Muhlisin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Juwita Rini, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Diah Puspitaningrum, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan masukan yang berharga kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Putri Rahadian Dyah Kusumawati, M.Pd, selaku Wali Dosen yang telah memberikan nasihat serta motivasinya untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah dan Guru SD Muhammadiyah 1 Pekajangan dan Guru yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Bapak dan Ibu beserta keluarga tersayang, yang telah memberikan dukungan motivasi, dan do'anya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati penulis menyadari bahwa masih terdapat ketidaksempurnaan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu sangat diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca semua. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang pendidikan. Aamiin yarobbal'alam

Pekalongan, 13 Maret 2025

Hormat Saya,



**Amelia Safitri**  
**NIM. 2321112**



## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	8
1.3 Pembatasan Masalah .....	8
1.4 Rumusan Masalah .....	9
1.5 Tujuan Penelitian .....	9
1.6 Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	11
2.1 Deskripsi Teori .....	11
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan .....	29
2.3 Kerangka Berfikir .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	36
3.1 Desain Penelitian .....	36
3.2 Fokus Penelitian .....	37
3.3 Data dan Sumber Data .....	37
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	38
3.5 Teknik Keabsahan Data .....	44

3.6 Teknik Analisis Data.....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	49
4.2 Pembahasan.....	87
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>122</b>
5.1 Kesimpulan.....	122
5.2 Saran.....	124
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>125</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Komponen Dalam Bahasa Indonesia .....	28
Tabel 3.1 Instrumen Wawancara .....	39
Tabel 3.2 Instrumen Observasi .....	42
Tabel 3.3 Instrumen Dokumentasi .....	43
Tabel 4.1 Keadaan Siswa .....	44



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir .....	35
Gambar 4.1 Guru membuat modul ajar .....	52
Gambar 4.2 Guru membuat media pembelajaran .....	54
Gambar 4.3 Guru menyusun bahan ajar .....	56
Gambar 4.4 Guru menjelaskan model pembelajarann show and tell.....	60
Gambar 4.5 Guru memberikan contoh model pembelajaran show and tell ....	63
Gambar 4.6 Guru memanggil siswa satu persatu .....	66
Gambar 4.7 Siswa melakukan model pembelajaran show and tell .....	69
Gambar 4.8 Siswa melakukan show and tell dengan media pembelajaran .....	70
Gambar 4.9 Guru mengamati siswa ketika show and tell .....	73
Gambar 4.10 Guru memberikan stimulasi .....	75
Gambar 4.11 Guru memberikan pertanyaan kepada siswa .....	78
Gambar 4.12 Guru melakukan pengayaan .....	82
Gambar 4.13 Rubrik Penilaian .....	84
Gambar 4.14 Instrumen penilaian .....	86
Gambar 4. 15 Sebelum penggunaan show and tell .....	88
Gambar 4.16 Sesudah penggunaan show and tell .....	92

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

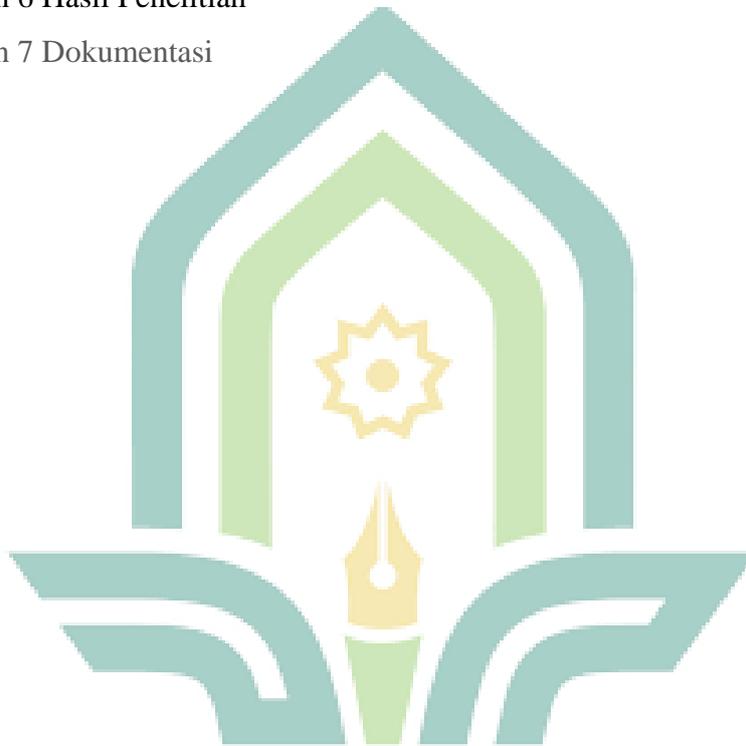
Lampiran 3 Surat Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 4 Lembar Validasi Instrumen Penelitian

Lampiran 5 Pedoman Penelitian

Lampiran 6 Hasil Penelitian

Lampiran 7 Dokumentasi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

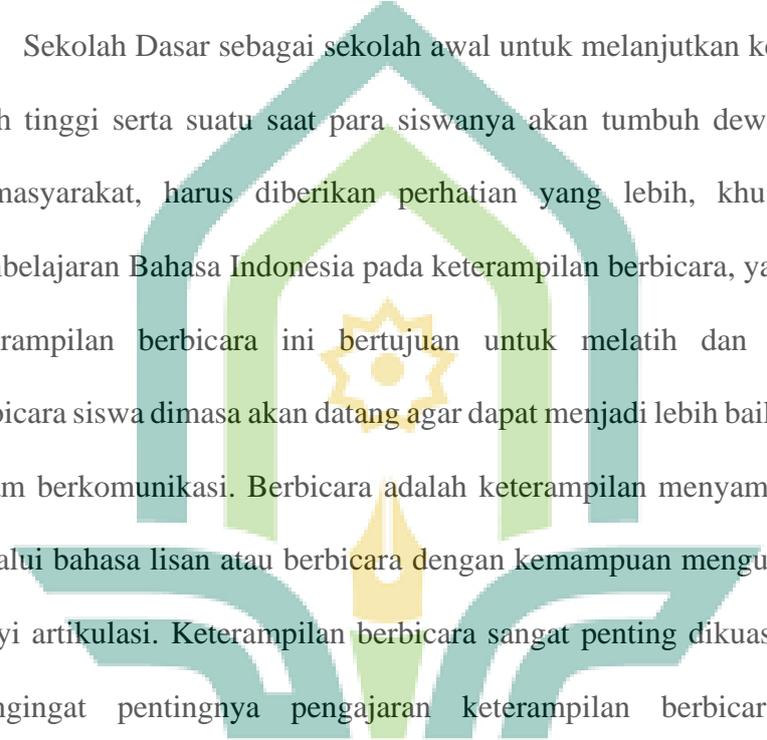
Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dalam dunia pendidikan ini yang semakin canggih yang harus beradaptasi dengan perkembangan zaman. Perkembangan yang semakin canggih ini mau tidak mau menuntut manusia untuk berpikir kritis dan inovatif. Ketika berpikir dan berinovasi, manusia membutuhkan keterampilan yang mereka butuhkan untuk mengikuti perkembangan yang ada. Lembaga pendidikan harus mampu memprediksi perkembangan dengan terus mencari program yang sesuai dengan perkembangan, perubahan zaman, situasi, kondisi dan kebutuhan siswa. Salah satu keterampilan yang dibutuhkan peserta didik yakni keterampilan berbicara. Pada saat proses pembelajaran pendidik harus mampu meningkatkan kemampuan peserta didik yang meliputi tiga aspek dalam ranah Pendidikan yaitu meningkatkan kemampuan berbahasa, meningkatkan keterampilan berbahasa, dan membangun sikap positif serta santun berbahasa. Secara praktis Bahasa merupakan alat untuk mengungkapkan pikiran atau perasaan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi utama Bahasa sebagai komunikasi yang bisa mengekspresikan diri.

Komunikasi dan ekspresi merupakan dua fungsi Bahasa yang tidak dapat dipisahkan namun secara konseptual dua fungsi tersebut dapat dibedakan. Peserta didik harus mampu memiliki keterampilan berbahasa dalam mewujudkan kebutuhan ekspresi diri. Keterampilan berbahasa umumnya ada

4 komponen yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Empat keterampilan berbahasa diatas memiliki keterkaitan yang sangat erat. Salah satu keterampilan yang dibutuhkan peserta didik dalam pembelajaran yaitu keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk berkomunikasi dengan orang lain. Keterampilan berbicara yang terbatas akan berdampak terbatasnya kelangsungan proses berkomunikasi antara pemberi pesan dan penyimak. Memiliki keterampilan berbicara yang baik dan benar akan memberikan pesan yang ingin disampaikan kepada penyimak dapat diterima dengan baik. Tugas guru dalam pendidikan tidak hanya sekedar mengajar dan menyampaikan ilmu pengetahuan, namun guru harus memberikan pembelajaran yang efektif dan menarik sehingga segala yang disampaikan akan menjadikan peserta didik termotivasi dan bersemangat dalam mempelajari materi yang disampaikan. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran Bahasa Indonesia serta siswa SD Muhammadiyah 1 Pekajangan menjadi objek yang diteliti pada penelitian ini.

Akhir-akhir ini pelaksanaan pembelajaran di sekolah belum sepenuhnya berjalan dengan maksimal, karena masih sering dijumpai siswa-siswi di SD Muhammadiyah 1 Pekajangan yang kurang bersemangat dalam belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dikarenakan banyaknya materi yang harus di ingat dan dipelajari oleh mereka. Maka dari itu perlu adanya tindak lanjut untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan memberikan dorongan dari guru dengan kata lain guru kelas perlu memberikan motivasi serta arahan kepada

para siswa dalam mempelajari serta memahami mata pelajaran Bahasa Indonesia. Motivasi akan memberikan semangat pada siswa dalam mempelajari pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa yang dimaksud adalah siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan. Salah satunya pada tingkat sekolah dasar. Masih terdapat beberapa kendala baik dari model dan metode pembelajaran yang kurang mendukung.



Sekolah Dasar sebagai sekolah awal untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi serta suatu saat para siswanya akan tumbuh dewasa dan hidup bermasyarakat, harus diberikan perhatian yang lebih, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan berbicara, yang mana pada keterampilan berbicara ini bertujuan untuk melatih dan meningkatkan berbicara siswa dimasa akan datang agar dapat menjadi lebih baik lagi terutama dalam berkomunikasi. Berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan atau berbicara dengan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi. Keterampilan berbicara sangat penting dikuasai oleh siswa. Mengingat pentingnya pengajaran keterampilan berbicara, kurikulum mencantumkan tujuan pengajaran bahasa yang cenderung kearah keterampilan berbahasa, termasuk keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara mengarahkan setiap siswa untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara lisan dengan baik dan benar di hadapan publik. Untuk mencapai hal tersebut, tentu siswa juga di tuntut terampil berbicara dalam proses pembelajaran. Para siswa harus mampu mengutarakan gagasan ataupun pendapatnya. Mereka juga harus dapat menjawab pertanyaan

atau mengajukan pertanyaan dengan baik selama pembelajaran itu berlangsung. Begitu pula dalam bercerita, siswa harus mampu bercerita dengan baik dan percaya diri, karena bercerita merupakan salah satu keterampilan berbicara yang sangat penting untuk melatih komunikasi dan keberanian tampil dihadapan publik. Keterampilan berbicara sesungguhnya bukanlah merupakan suatu keterampilan yang sederhana yang bisa dipelajari dengan mudah dalam waktu yang singkat. Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai peran yang sangat besar dalam menentukan tercapainya tujuan tersebut, dan tentu saja antara guru yang satu dengan guru yang lainnya mempunyai cara dan metode yang berbeda dalam melaksanakan agar tercapainya tujuan. Menurut Abdurrahman Giting (Ginting, 2008), metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan dasar sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.

Model pembelajaran *show and tell* adalah kegiatan yang mengutamakan kemampuan berkomunikasi sederhana. Model pembelajaran *show and tell* ini adalah suatu model pembelajaran dengan kegiatan anak dengan menunjukkan benda dan menyatakan pendapat, mengungkapkan perasaan, keinginan, maupun pengalaman terkait dengan benda tersebut. *show and tell* ini merupakan salah satu model pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara sistematis dan teratur dalam menyampaikan materi kepada siswa, *show and tell* adalah model pembelajaran yang tepat bila diaplikasikan pada proses pembelajaran anak, karena model ini mampu meningkatkan kepercayaan diri

anak, mampu melatih kemampuan berbicara anak. Kemampuan berbicara ini bisa dilihat dari proses kemampuan komunikasi anak kepada seluruh audiens (penonton). Melatih anak berani untuk maju ke depan kelas untuk melakukan kegiatan tersebut, membiasakan agar anak mudah merasa peka terhadap hal sederhana yang ada di sekitarnya.

*Show and tell* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara, dan juga sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan *public speaking*, mengembangkan kemampuan sosial di berbagai aspek khususnya dalam berbicara, mendorong siswa dalam menyelesaikan masalah, dan model *show and tell* ini siswa dituntut mencermati setiap benda yang ditunjukkannya dihadapan orang banyak. Menurut Pangestuti Menerapkan model pembelajaran *show and tell* adalah salah satu strategi untuk membantu siswa menjadi lebih percaya diri. Hal ini disoroti oleh Patsalides yang mengatakan bahwa meningkatkan kepercayaan diri anak adalah salah satu tujuan dari model pembelajaran *show and tell*. Anak-anak yang berpartisipasi dalam kegiatan *show and tell* akan mendapatkan rasa hormat dan kepercayaan diri dari teman sebayanya yang akan memperhatikannya (Ayu, 2019).

Berdasarkan peninjauan awal di SD Muhammadiyah 1 Pekajangan merupakan salah satu jenjang Pendidikan sekolah dasar yang terletak di Desa Pekajangan, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah. Dipilihnya SD Muhammadiyah 1 Pekajangan sebagai tempat penelitian karena dari informasi yang peneliti peroleh bahwa proses

pembelajaran SD Muhammadiyah 1 Pekajangan kelas 1 dapat dikatakan kurang salah satunya dikarenakan pada kemampuan komunikasi peserta didik yang tergolong rendah, yang mana pada kemampuan berkomunikasi ini berhubungan dengan pembelajaran tematik khususnya tematik bermuatan Bahasa Indonesia, pada pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan mengalami kesulitan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan karena pada saat berlangsungnya pembelajaran siswa sangat pasif, seperti tidak berani bertanya, menyampaikan jawaban, dan mengungkapkan pikiran, pendapat, ide, gagasan, atau perasaannya.

Berdasarkan wawancara pendahuluan dengan guru kelas 1 Bu Raundah, Bu Raundah menyadari dan berusaha untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan dengan menggunakan berbagai macam cara dengan mengembangkan model pembelajaran. Termasuk model pembelajaran *show and tell*, guru meyakini dengan model pembelajaran *show and tell* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam kegiatan belajar lebih baik lagi dibandingkan dengan model yang lain, karena dalam *show and tell* ini masing-masing siswa terfokus untuk mempraktekkan bercerita langsung di depan kelas. Hal ini disebabkan karena peserta didik belum mampu berbicara dan berkomunikasi yang baik dalam keterampilan berbicara di pembelajaran Bahasa Indonesia, yang mana siswa yang masih banyak tidak mengetahui kosa kata berbahasa Indonesia, belum bisa menyusun kalimat, dan kaku dalam keterampilan berbicara

sehingga membuat siswa malu dan tidak percaya diri dalam mengungkapkan dan menyampaikan pendapatnya.

Karakteristik keterampilan berbicara kelas 1 sekolah dasar sekitar usia 7-8 tahun, pada usia tersebut anak sudah menyadari bahwa berbicara sebagai bentuk Bahasa yang memiliki peranan sangat penting. Kosa kata bertambah banyak dan sudah menguasai hampir semua jenis struktur kalimat, mereka sudah bisa membedakan antara kata-kata yang mirip, dan mereka dapat menerapkan banyak aturan tata Bahasa secara tepat. Dengan adanya penggunaan *Show and Tell* merupakan kegiatan menunjukkan sesuatu kepada audiens dan menjelaskan atau mendeskripsikan sesuatu itu. Model pembelajaran *Show and Tell* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan menunjukkan suatu benda kepada orang lain. Benda yang ditunjukkan dapat berupa benda nyata atau benda tiruan. Benda yang ditunjukkan oleh orang tersebut kemudian diceritakan (Susanti E. , 2020).

Setelah permasalahan yang di uraikan, peneliti ingin mengetahui lebih jauh penerapan model pembelajaran *show and tell* guru dalam melatih dan meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan. Model pembelajaran *show and tell* ini sangat efektif digunakan untuk melatih keterampilan berbicara siswa, dan juga menumbuhkan rasa percaya diri siswa sebagai modal besar untuk berani tampil, melalui model pembelajaran *show and tell* ini siswa dilatih untuk berani tampil ketika maju kedepan dan menjadi pusat perhatian bagi teman-temannya. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran *Show and Tell* Dalam Melatih Keterampilan Berbicara Pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, dapat diketahui bahwa identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Keterampilan berbicara siswa kelas 1 pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah 1 pekajangan masih kurang, masih ada rasa malu, kurang percaya diri, dan kesulitan dalam merangkai kata saat berbicara.
2. Proses pembelajaran lebih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam berbicara.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang ada, berikut adalah batasan batasan masalah yang dapat diterapkan dalam penelitian ini :

1. Penelitian ini dibatasi pada SD Muhammadiyah 1 Pekajangan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan, sehingga temuan mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke sekolah lain dengan konteks yang berbeda.
2. Penelitian ini dibatasi pada siswa kelas 1 di SD Muhammadiyah 1 Pekajangan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.
3. Fokus pembelajaran yang diteliti adalah pada keterampilan berbicara siswa dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.
4. Penelitian dibatasi pada penggunaan model pembelajaran *show and tell* dalam melatih keterampilan berbicara siswa.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan model pembelajaran *show and tell* dalam melatih keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan?
2. Bagaimana perbedaan keterampilan berbicara siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan sebelum dan sesudah diberikan model pembelajaran *Show and Tell* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan penggunaan model pembelajaran *show and tell* dalam melatih keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan.
2. Untuk Mengetahui ada atau tidaknya perbedaan keterampilan berbicara siswa kelas 1 sebelum dan sesudah diberikan model pembelajaran *Show and tell* pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik dalam dunia pendidikan baik secara

langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan akan berguna dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan lebih luas bagi peneliti, dan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain yang akan meneliti tema yang sama pada waktu yang akan datang.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru SD Muhammadiyah 1 Pekajangan, memberikan tambahan pengetahuan tentang pembelajaran, khususnya melatih keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *show and tell* yang dapat menjadi acuan untuk masa mendatang.
- b. Bagi peserta didik, memberikan pemahaman lebih tentang penerapan model pembelajaran *show and tell* terhadap keterampilan berbicara siswa.
- c. Bagi sekolah, dengan dijadikan masukan agar dapat meningkatkan perannya untuk lebih memaksimalkan potensi siswa dan mengarahkan siswa dalam melatih keterampilan berbicara menggunakan model pembelajaran *show and tell*.
- d. Bagi peneliti, meningkatkan kemampuan peneliti dalam metode penelitian yang baik khususnya dalam pembelajaran siswa sehingga dapat menjadi referensi dimasa yang akan datang

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Deskripsi Teoritik

##### 2.1.1 Model Pembelajaran *Show and Tell*

###### a. Pengertian Model Pembelajaran *Show and Tell*

Model Pembelajaran *Show and Tell* adalah kegiatan menunjukkan sesuatu kepada audiens dan menjelaskan atau mendeskripsikan sesuatu itu. Model Pembelajaran *Show and Tell* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan menunjukkan suatu benda kepada orang lain. Benda yang ditunjukkan dapat berupa benda nyata atau benda tiruan. Benda yang ditunjukkan oleh orang tersebut kemudian diceritakan.

Hal-hal yang diceritakan terkait benda ialah nama, jenis, kegunaan serta pengetahuan lain terkait dengan benda tersebut yang diketahui. Ningsih menyatakan bahwa Model Pembelajaran *Show and Tell* adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan menunjukkan benda dan menyatakan pendapat, mengungkapkan perasaan, keinginan, maupun pengalaman terkait dengan benda tersebut. Hoerr berpendapat, *Show and Tell* merupakan kegiatan seseorang yang menggunakan hasil karya atau proyek yang dibuat.

Berdasarkan pada beberapa uraian pendapat diatas, Model Pembelajaran *Show and Tell* merupakan suatu kegiatan bermain yang dilakukan dengan menunjukkan sesuatu benda kepada lawan main

kemudian mendeskripsikan benda tersebut untuk menyatakan pendapat, mengungkapkan perasaan, keinginan dan pengalaman (Tadkirotun, 2011).

b. Media Yang di Gunakan dalam Model Pembelajaran *Show and Tell*

Menurut Musfiroh terdapat beberapa macam jenis *Show and Tell* yang dapat diterapkan, yaitu *Show and Tell* dengan benda pribadi, *Show and Tell* dengan makanan, dan *Show and Tell* dengan gambar dan foto (Musfiroh, 2011). Ketiga jenis tersebut dijelaskan sebagai berikut: Bermain *Show and Tell* dengan benda pribadi merupakan kegiatan bermain dengan menunjukkan dan menceritakan benda pribadi yang dimiliki. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru meminta siswa untuk membawa benda pribadi yang dimiliki ke sekolah. Benda pribadi tersebut dapat berupa alat permainan atau benda kesayangan siswa.

Kemudian alat permainan atau benda tersebut diceritakan di depan kelas. Model pembelajaran *Show and Tell* juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan makanan, makanan merupakan kebutuhan pokok yang erat kaitannya bagi setiap orang terutama anak-anak. Makanan yang dapat digunakan dalam penerapan metode ini yaitu makanan ringan, minuman atau buahbuahan. Siswa dapat menceritakan tentang bentuk, rasa atau hal-hal apa saja yang diketahui siswa tentang makanan tersebut.

Model pembelajaran *Show and Tell* dengan foto atau gambar dapat mengingatkan siswa tentang pengalaman yang dialaminya baik tentang kejadian atau tempat yang pernah dikunjungi. Foto atau gambar merupakan media yang paling sering digunakan karena mudah untuk didapatkan, foto atau gambar juga dapat memberikan banyak cerita dalam bentuk visual. Sedangkan menurut H.A.R. Tilaar dalam Ningsih *Show and Tell* dapat diterapkan dengan menunjukkan sesuatu seperti alat permainan baru, hadiah ulang tahun, makanan oleh-oleh, perangkat makan atau semua benda yang dianggap baru ataupun menarik bagi anak (Ningsih, 2014).

Berdasarkan uraian di atas mengenai jenis Model pembelajaran *Show and Tell* maka *Show and Tell* dapat dilakukan dengan menggunakan alat atau benda yang diberikan oleh guru ataupun siswa bawa sendiri. Alat atau benda tersebut dapat dijelaskan atau dideskripsikan oleh siswa dalam hal menyatakan pendapat, mengungkapkan perasaan, keinginan, dan juga pengalaman.

#### c. Manfaat Model Pembelajaran *Show and Tell*

Ada banyak manfaat model pembelajaran *Show and Tell* salah satunya mengembangkan kemampuan keterampilan berbahasa secara lisan, karena dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model ini siswa banyak menggunakan bahasa lisan. Sehingga model ini selanjutnya dijadikan salah satu permainan yang bertujuan mengembangkan kemampuan berbahasa. Menurut Laurie Patsalides

dalam Musfiroh manfaat dari metode *Show and Tell* ialah:

Model Pembelajaran *Show and Tell* dapat mengembangkan beberapa aspek dalam kemampuan bahasa yaitu anak belajar berbicara dan menyimak, menjadi pendengar dan memperkenalkan diri, membuat penyelidikan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan, membuat hubungan antara respon anak dengan anak yang lain, antisipasi dan observasi, praktik keterampilan berbicara kritis, praktik bercerita, belajar kesamaan dan perbedaan, menggunakan kosakata, menggunakan bahasa deskriptif, dan mengucapkan terima kasih (Musfiroh, 2011). Model Pembelajaran *Show and Tell* bermanfaat untuk:

- 1) Mengembangkan banyak aspek dalam keterampilan berbahasa, karena dalam penerapan model ini siswa banyak berbicara dan menyimak percakapan yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya dan guru membiasakan siswa untuk mendengarkan dan didengar.
- 2) Menjawab pertanyaan berdasarkan pertanyaan
- 3) Mendapatkan kesempatan untuk bercerita
- 4) Memahami persamaan dan perbedaan
- 5) Menggunakan kata-kata dengan tepat dan membiasakan siswa untuk berucap kata-kata yang positif.

Berdasarkan hal tersebut maka model pembelajaran *Show and Tell* memiliki banyak manfaat diantaranya yaitu manfaat dalam

mengembangkan kemampuan berbicara, mendengarkan, menjawab pertanyaan, bertanya, kegiatan bercerita dan menjelaskan sesuatu didepan kelas untuk menyatakan pendapat, mengungkapkan perasaan, keinginan dan pengalaman.

d. Langkah-langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran *Show and Tell*

Model Pembelajaran *Show and Tell* merupakan metode yang banyak menggunakan kemampuan anak dalam berbahasa lisan terutama kemampuan berbicara secara lisan. Terdapat Langkah-langkah dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Show and Tell*, menurut Maya dan Desak Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *show and tell* sebagai berikut: Pengenalan *show and tell* dengan penjelasan tentang tata cara pelaksanaan metode *show and tell*; pemodelan oleh guru dengan menunjukkan pada anak bagaimana cara ber *show and tell* dengan pribadi, makanan, gambar-foto; memberikan kesempatan kepada masing-masing anak untuk melakukan model pembelajaran *show and tell* dalam waktu tertentu; pada saat anak melakukan model pembelajaran *show and tell*, guru atau observer membawa lembar observasi dalam bentuk checklist, setelah melakukan model pembelajaran *show and tell*, anak diberi kesempatan bertanya jawab.

Guru memfasilitasi, mendorong, dan membantu anak bertanya yang relevan dan menjawabnya dengan relevan pula. Guru perlu memfasilitasi agar tanya jawab berjalan interaktif (Zuhd, 1998). Dari

langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *show and tell* diatas penulis menyimpulkan bahwa Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *show and tell* sebagai berikut.

- 1) Guru menjelaskan kepada siswa mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
- 2) Guru memberikan contoh mengenai kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *show and tell* di depan kelas dengan sederhana.
- 3) Guru memanggil siswa untuk melakukan kegiatan *show and tell*.
- 4) Siswa melakukan kegiatan *show and tell* didepan kelas.
- 5) Guru mengamati siswa dalam melakukan kegiatan *show and tell*
- 6) Guru memberikan stimulasi dengan cara memberikan pertanyaan jika kesulitan untuk menyampaikan makna.
- 7) Setelah selesai melakukan kegiatan *show and tell*, masing-masing siswa diberi pertanyaan yang berbeda oleh guru.

e. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran *Show and Tell*

Menurut Tania Permatasari menyebutkan beberapa kelebihan *show and tell* sebagai berikut:

- 1) Anak-anak akan terbiasa observatid terhadap benda-benda di sekitarnya. Bentuk, sifat, sejarah keberadaan, warna, bau, dan fungsi benda akan selalu menjadi titik fokus anak-anak setiap saat. Sifat observatif ini memicu sikap positif lain, yakni teliti,

atensif (menaruh perhatian besar pada sesuatu), dan absorbtifreseptif (menerima informasi secara cepat) (Permatasari, 2018).

- 2) Anak-anak akan terbiasa menyatakan hasil pengamatannya melalui kata-kata yang tertata baik secara gramatik, komunikatif, dan berazaskan fungsi-fungsi bahasa yang semakin lama semakin sempurna, baik secara pragmatic maupun secara sosiolinguistik.
- 3) Anak-anak akan terasah dalam hal keterampilan *public speaking*. Mereka belajar berbicara efektif dua arah, menjalin kerja sama, menghindari konflik, berbicara sopan, dan mempertanggung jawabkan setiap informasi yang diberikan. Anak-anak akan memiliki bekal vokasisejak dini, karena berbicara untuk kecakapan sosial, merupakan landasan penting berbagai vokasi yang ada.

Selain kelebihan, model pembelajaran *show and tell* juga memiliki beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya. Kekurangan tersebut menurut Prasasti dalam Ary (2012) yaitu:

- 1) Penggunaan model pembelajaran *show and tell* harus selalu dengan pengawasan guru. Hal ini dikarenakan perlunya bimbingan dari guru apabila peserta didik kesulitan dalam menceritakan benda yang digunakan.
- 2) Penggunaan model pembelajaran *show and tell* ini tidak dapat digunakan dalam kondisi mendadak, hal tersebut dikarenakan perlu adanya persiapan benda maupun pengalaman yang akan

diceritakan.

- 3) Waktu yang disediakan untuk melakukan model pembelajaran *show and tell* terbatas. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *show and tell* dilakukan secara bergiliran agar semua anak bisa tampil, maka waktu yang disediakan hendaknya cukup banyak.

### 2.1.2 Keterampilan Berbicara

#### a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Tarigan, 2008). Selain itu, menurut Elvi Susanti (2020) berbicara merupakan kemampuan berbahasa manusia untuk menyampaikan ide dan gagasan secara langsung. Berbicara pada hakikatnya adalah suatu proses komunikasi sebab di dalamnya terjadi pemindahan pesan dari pembicara kepada pendengar.

Keterampilan berbicara merupakan suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar dan penyimak (Setyami, 2021). Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan pikiran, gagasan, atau perasaan yang disampaikan kepada orang lain dalam bentuk ujaran kepada orang lain untuk mencapai tujuan tertentu.

Tujuan utama dari berbicara adalah berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka seyogianyalah sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Pada dasarnya berbicara mempunyai tiga maksud, yaitu : memberitahukan dan melaporkan, menjamu dan menghibur, dan membujuk, mengajak, mendesak, meyakinkan.

#### b. Tujuan Berbicara

Tujuan berbicara dapat dibedakan atas tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan khusus pembicara merupakan target yang dapat dilaksanakan, digunakan atau diucapkan oleh pendengar. Setiap tujuan berkaitan dengan arah atau sasaran yang akan dicapai. Mengenai tujuan umum berbicara terbagi menjadi 4 yaitu: untuk menyampaikan informasi atau untuk memberitahukan sesuatu, untuk menyenangkan atau menghibur pendengar, untuk mempengaruhi keyakinan, sikap, mental, intelektual pendengar, dan untuk mendorong atau menstimulasi pendengar. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan berbicara adalah untuk berkomunikasi agar dapat menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan, dan kemauan secara efektif (Siregar, 2021).

#### c. Jenis-jenis Berbicara

Jenis-jenis berbicara dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuannya, situasinya, cara penyampaiannya, dan jumlah pendengar. Hal ini akan dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Berbicara berdasarkan tujuannya dapat dibagi menjadi 3 yaitu :
  - a) Berbicara memberitahukan, melaporkan, dan menginformasikan.
  - b) Berbicara menghibur.
  - c) Berbicara membujuk, mengajak, meyakinkan, menggerakkan
- 2) Berbicara berdasarkan situasinya Berbicara berdasarkan situasinya ini dibagi menjadi dua, yaitu: berbicara formal, dan berbicara informal.
- 3) Berbicara berdasarkan cara penyampaiannya ini dibagi menjadi empat, yaitu: berbicara mendadak, berbicara berdasarkan catatan, berbicara berdasarkan hafalan, dan berbicara berdasarkan naskah.
- 4) Berbicara berdasarkan jumlah pendengarnya Jenis berbicara ini dibagi menjadi: berbicara antarpribadi, berbicara dalam kelompok kecil, berbicara dalam kelompok besar (Nurgiyantoro, 2009).

Menurut Mudini (2010), berbicara terdiri atas berbicara formal dan berbicara informal. Berbicara informal meliputi bertukar pikiran, percakapan, penyampaian berita, bertelepon, dan memberi petunjuk. Sedangkan berbicara formal antara lain, di skusi, ceramah, pidato, wawancara, dan bercerita (dalam situasi formal). Pembagian jenis berbicara diatas bersifat luwes. Artinya, situasi pembicaraan yang akan menentukan suasana formal dan suasana informal. Misalnya: penyampaian berita atau memberi petunjuk dapat juga bersifat formal jika berita itu atau pemberian petunjuk itu berkaitan

dengan situasi formal, bukan penyampaian berita antarteman atau bukan pemberian petunjuk kepada orang yang tersesat di jalan. Bentuk-bentuk kegiatan berbicara yang dapat dilatih untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa adalah sebagai berikut.

#### 1) Berbicara berdasarkan gambar

Dalam kegiatan ini siswa disajikan gambar sebagai rangsangan untuk berbicara dengan menyusun gambar-gambar yang saling berkaitan untuk membentuk sebuah cerita.

#### 2) Bercerita

Kegiatan bercerita merupakan kegiatan yang bersifat pragmatis. Rangsangan yang dapat dijadikan tugas bercerita dapat berupa cerita berdasarkan buku yang dibaca, berbagi cerita, maupun menceritakan pengalaman.

#### 3) Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap seorang pembelajar yang kompetensi berbahasa lisannya cukup memadai sehingga memungkinkan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya.

#### 4) Berdiskusi

Dalam kegiatan ini siswa berlatih mengungkapkan gagasan, menanggapi gagasan, dan mempertahankan gagasan secara logis dan dapat dipertanggung jawabkan.

## 5) Berpidato

Berpidato hamper sama dengan kegiatan bercerita dalam mengungkapkan suatu gagasan. Tugas berpidato diajarkan untuk melatih siswa mengungkapkan gagasan dalam bentuk bahasa yang baik.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, masalah yang dihadapi penulis adalah rendahnya keterampilan berbicara menyampaikan tanggapan siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Jenis keterampilan berbicara ini adalah berbicara memberitahukan, melaporkan, dan menginformasikan. Siswa nantinya memberitahukan gambar apa yang ia dapatkan, lalu melaporkan dengan menyampaikan tanggapan siswa terhadap gambar tersebut dan memberitahukan saran yang tepat untuk permasalahan tersebut (Susanti, 2020).

### d. Langkah-langkah Berbicara

Berbicara merupakan sebuah rangkaian proses yang harus dikuasai dengan baik oleh seorang pembicara. Berikut ini merupakan Langkah-langkah yang harus dikuasai oleh seorang pembicara yaitu (Nafisah, 2018)

- 1) Memilih pokok pembicaraan yang menarik hati
- 2) Membatasi pokok pembicaraan
- 3) Mengumpulkan bahan-bahan
- 4) Menyusun bahan.

Pendapat yang senada dengan Langkah-langkah berbicara juga dikemukakan oleh Henry Guntur Tarigan yaitu memilih pokok pembicaraan yang menarik, membatasi pokok pembicaraan, mengumpulkan bahan, dan Menyusun bahan yang terdiri atas pendahuluan, isi, serta penutup (Tarigan, 2008). Sementara itu menurut Fitria dalam Akhyar (2017) juga mengungkapkan beberapa Langkah dalam berbicara yaitu memilih topik pembicaraan, menentukan tujuan, dan Menyusun kerangka.

Berdasarkan sejumlah pendapat di atas, dapat disimpulkan langkah-langkah berbicara yaitu memilih topik pembicaraan, menentukan tujuan, membatasi pokok pembicaraan, mengumpulkan bahan dan menyusun kerangka.

e. Faktor-faktor penunjang Keefektifan Berbicara

Kegiatan berbicara dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menunjang keefektifan berbicara itu sendiri. Faktor-faktor ini terdiri atas faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan. Berikut merupakan perincian masing-masing aspek tersebut (Mudini dalam Purba, 2010).

Faktor kebahasaan meliputi :

- 1) Ketepatan ucapan
- 2) Penetapan tekanan nada
- 3) Pilihan kata
- 4) Ketepatan penggunaan kalimat
- 5) Ketepatan sasaran pembicaraan

Faktor non kebahasaan meliputi :

- 1) Sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku
- 2) Pandangan diarahkan ke lawan bicara
- 3) Kesiediaan menghargai pendapat orang lain
- 4) Kenyaringan suara
- 5) Kelancaran
- 6) Relevansi dan penalaran.

Menurut Elvi beberapa faktor penunjang keaktifan berbicara yaitu pengetahuan, kesiapan mental, sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku, Bahasa tubuh, pengolahan suara dan penguasaan topik. Dapat disimpulkan bahwa faktor penunjang keaktifan berbicara yaitu berdasarkan aspek kebahasaan dan aspek nonkebahasaan (Susanti E. , 2020).

#### f. Hambatan dalam Keterampilan Berbicara

Kemampuan keterampilan berbicara pada dasarnya memang tidak dimiliki oleh semua manusia. Keterampilan ini dapat dimiliki oleh semua manusia jika melalui proses belajar dan berlatih. Namun dalam hal belajar pun kadang masih mendapatkan hasil yang kurang memuaskan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam keterampilan berbicara. Elvi menjelaskan ada beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam keterampilan berbicara, yaitu (Susanti E. , 2020)

- 1) Faktor fisik, terdapat dua penyebab yaitu pertama faktor dari partisipan, seperti organ bicara yang kurang sempurna dan pancaindra yang tidak berfungsi dengan benar. Kedua faktor dari luar partisipan, seperti suara gaduh dari berbagai sumber, kondisi ruangan yang tidak kondusif, dan lainnya.
  - 2) Faktor media, terdapat dua penyebab yaitu pertama faktor linguistik seperti contohnya Bahasa yang digunakan dalam berbicara. Kedua faktor nonlinguistik seperti perubahan air muka dan pandangan mata.
  - 3) Faktor psikologis, hambatan ini bisa terjadi seperti contohnya marah, sedih dan takut. Dalam hal ini faktor psikologis yang paling besar yaitu nervous dan blank.
- g. Indikator Keterampilan Berbicara

Permana (2015) mengemukakan indikator keterampilan berbicara, yaitu : kelancaran berbicara, ketepatan pilihan kata, struktur kalimat, intonasi membaca kalimat dan ekspresi. Sedangkan menurut padmawati (Padmawati, 2019) ada beberapa indikator keterampilan berbicara yakni :

- 1) Lafal, siswa menyampaikan informasi dengan lafal yang jelas
- 2) Intonasi, siswa menyampaikan informasi dengan intonasi yang tepat
- 3) Kelancaran, siswa lancar dalam menyampaikan informasi

- 4) Ekspresi, siswa menggunakan ekspresi dalam menyampaikan informasi
- 5) Ketepatan isi pembicaraan, siswa menyampaikan isi pembicaraan dengan kalimat yang efektif.

Indikator keterampilan berbicara dijadikan sebagai acuan aspek penilaian yang sangat diperlukan untuk mengetahui perkembangan, peningkatan, dan ketercapaian individu dalam aktivitas berbicara sesuai dengan aspek-aspek dalam keterampilan berbicara dengan membuat serta melaksanakan penilaian keterampilan berbicara maka kesulitan serta hambatan yang akan diketahui dan ditemui akan lebih cepat diatasi sehingga guru dapat mengambil langkah atau tindakan untuk dapat mengembangkan serta meningkatkan mutu keterampilan berbicara siswa, agar siswa akan lebih senang dan bersemangat dan mempermudah siswa dalam mengembangkan keterampilan bicarannya.

Selain itu, untuk meningkatkan keterampilan berbicara agar menjadi lebih baik dan efektif harus ada ketercapaian atau perolehan nilai yang harus dilakukan atau dicapai oleh individu supaya aktivitas atau kegiatan berbicara menjadi semakin cakap dan optimal.

### **2.1.3 Pembelajaran Bahasa Indonesia**

#### **a. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka**

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Sekolah Dasar dapat dibagi menjadi kelas rendah dan

tinggi. Untuk mencapai tujuan mata pelajaran, kurikulum merdeka menggunakan pendekatan berbasis teks. Teks dapat berupa teks lisan atau tertulis. Teks adalah ungkapan pikiran manusia secara keseluruhan yang memiliki konteks dan situasi (Ali, 2020).

Ada empat komponen dalam pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka yaitu adalah komponen: menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan dan menulis. Elemen membaca mencakup kemampuan siswa untuk memahami, memaknai, menginterpretasi, dan merefleksi teks. Elemen memirsa mencakup kemampuan siswa untuk memahami, memaknai, dan menginterpretasi teks visual dan audio. Elemen berbicara dan presentasi adalah kemampuan peserta didik untuk menyampaikan gagasan, tanggapan, dan perasaan dengan santun secara lisan. Elemen menulis adalah kemampuan peserta didik untuk menulis gagasan, tanggapan, dan perasaan secara fasih, akurat, bertanggung jawab, atau menyampaikan perasaan sesuai konteks.

Table 2.1  
Komponen Bahasa Indonesia

Elemen	Capaian Pembelajaran
Berbicara dan Mempresentasikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik mampu berbicara dengan santun tentang beragam topik yang dikenali menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks.</li> <li>➤ Peserta didik mampu merespons dengan bertanya tentang sesuatu, menjawab, dan menanggapi komentar orang lain (teman, guru, dan orang dewasa) dengan baik dan santun dalam suatu percakapan. Peserta didik mampu mengungkapkan gagasan secara lisan dengan atau tanpa bantuan gambar/ilustrasi.</li> <li>➤ Peserta didik mampu menceritakan kembali suatu isi informasi yang dibaca atau didengar; dan menceritakan kembali teks narasi yang dibacakan atau dibaca dengan topik diri dan lingkungan.</li> </ul>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 1 elemen yaitu elemen berbicara dan mempresentasikan. Penggunaan elemen berbicara dikarenakan peserta didik dapat memahami konteks dasar saat berbicara, dan peserta didik mampu menanggapi berbagai macam informasi yang peserta didik terima dengan reaksi yang tepat atau sesuai. Sedangkan alasan penggunaan elemen mempresentasikan yaitu peserta didik mampu menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar dengan runtut dan jelas. Penelitian ini menggunakan capaian pembelajaran yang kedua yaitu peserta didik mampu merespons dengan bertanya tentang sesuatu, menjawab, dan menanggapi orang lain dalam suatu percakapan

dan peserta didik mampu mengungkapkan gagasan secara lisan dengan atau tanpa bantuan gambar/ ilustrasi.

## 2.2 Kajian Penelitian yang Relevan

Peneliti telah melakukan penelusuran dan kajian dari berbagai sumber dan referensi penelitian-penelitian sebelum ini yang memiliki kesamaan topik atau relevansi dengan penelitian ini. Hal ini dimaksud untuk menghindari kesamaan atau pengulangan terhadap peneliti sebelumnya, yaitu:

**Pertama**, Pridhayanti Mega Utami Dewi, Heru Subrata (2021). Penggunaan model pembelajaran *Show and tell* pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara di Depan Umum Siswa kelas V SDN Tambakrigadung I Lamongan. Oleh Pridhayanti Mega Utami Dewi, Heru Subrata (2021) di PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan persentase keterlaksanaan pembelajaran mencapai 90.33% dengan kategori sangat baik. Adapun nilai rata-rata kelas pada saat pretest adalah 49, dan nilai rata-rata kelas pada saat posttest naik menjadi 85. Teknik analisis data menggunakan rumus *paired sample test*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai  $Asymp.Sig.(2tailed) = 0,000$  lebih kecil dari  $\alpha 0,05$ . Dapat diartikan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *show and tell* dapat memberikan kontribusi dan motivasi siswa pada pembelajaran keterampilan berbicara di depan umum siswa kelas V SDN Tambakrigadung I Lamongan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model pembelajaran *show and tell*. Sedangkan perbedaannya

peneliti menggunakan subjek kelas rendah bukan kelas tinggi serta pendekatan kualitatif bukan kuantitatif.

**Kedua**, Penelitian yang dilakukan oleh Reza Yulanda Putri (2020) yang berjudul “Penerapan *Metode Show And Tell* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Tema Organ Gerak Hewan Dan Manusia Kelas VA SD Negeri 005 Kotabaru Kecamatan Keriting” (putri, 2020), Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian ini keterampilan berbicara peserta didik sebelum tindakan yang hanya mencapai 58% berada pada rentang 50% - 59% dengan kategori kurang, setelah dilakukan Tindakan pada siklus I, keterampilan berbicara peserta didik meningkat menjadi 69,37% berada pada rentang 60% - 69% dengan kategori cukup. Kemudian pada siklus II Kembali terjadi peningkatan menjadi 86,25% berada pada rentang 80% - 89% dengan kategori baik. data disimpulkan bahwa dengan penerapan metode *show and tell* ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Terkait penelitian tersebut terdapat persamaan yaitu sama-sama mengenai pengaruh model pembelajaran *show and tell* siswa di sekolah, sedangkan perbedaannya yaitu mengenai tempat penelitiannya yang akan penulis ambil juga berbeda dengan tempat dalam kajian penelitian ini. jadi, data yang diperoleh pasti terdapat perbedaan, karena penerapannya berbeda antara skripsi yang peneliti ambil dengan kajian penelitian milik Reza Yulanda Putri.

**Ketiga**, Isna Maulida Rahmayanti, Desak Putu Parmiti (2021). Artikel Ilmiah dengan Judul Penerapan Model pembelajaran *Show and tell* untuk

meningkatkan keterampilan berbicara tema 7 indahny keragaman oleh Isna Maulida Rahmayanti, Desak Putu Parmiti (2021) di terbitkan Indonesian Gender and Society Journal. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus ditempuh. dengan 2 kali tindakan dan terdiri atas 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data hasil penelitian diperoleh selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan bentuk analisis data deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) keterampilan berbicara mulai dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, (2) Ketuntasan keterampilan berbicara dengan kriteria baik pada pelaksanaan tindakan Siklus I 45%, dan pada pelaksanaan tindakan Siklus II meningkat menjadi 75%. Dengan demikian penerapan metode *show and tell* dalam pembelajaran siswa kelas IV SD Negeri 1 Pernasidi telah mencapai indikator ketercapaian keterampilan berbicara yaitu 70% dari jumlah siswa yang diteliti pada kriteria baik (76-100%). Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model pembelajaran *show and tell*. Sedangkan perbedaannya peneliti tidak menggunakan siklus pada penelitian yang akan dilakukan serta pendekatan kualitatif bukan kuantitatif.

**Keempat,** Penelitian yang dilakukan oleh Maya Hayatun Nopus (2017) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode *Show And Tell* Siswa SD Negeri 3 Banjar Jawa” (Nopus, 2017). Melalui penelitian ini peneliti berusaha untuk mengungkapkan bagaimana meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III sekolah dasar melalui

penerapan model pembelajaran *Show and Tell* yang merupakan metode dengan menunjukkan sesuatu kepada audiens (siswa) dan menjelaskan, mendeskripsikan, ataupun bercerita tentang hal-hal yang relevan dengan sesuatu yang ditunjukkan tersebut. Persamaan dengan penelitian yang penulis teliti yaitu sama-sama melalui penerapan model pembelajaran *Show and Tell* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. sedangkan perbedaannya yaitu mengenai tempat penelitiannya yang akan penulis ambil juga berbeda dengan tempat dalam kajian penelitian ini. jadi, data yang diperoleh pasti terdapat perbedaan, karena penerapannya berbeda antara skripsi yang peneliti ambil dengan kajian penelitian milik Maya Hayatun Nopus.

**Kelima, Siti Aisyah, Yenni Fitra Surya, Musnar Indra Daulay (2021).** Penelitian dengan judul Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode *Show and tell* di Sekolah Oleh Siti Aisyah, Yenni Fitra Surya, Musnar Indra Daulay (2021) dari PGSD, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan berbicara siswa pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 032 Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Salah satu solusi masalah ini adalah dengan menggunakan metode *show and tell*. Tujuan penelitian ini untuk peningkatan keterampilan berbicara siswa. Subjek penelitian ini siswa kelas IV yang berjumlah 26 siswa, dengan jumlah laki- laki 17 siswa dan siswa perempuan berjumlah 9 siswa. Teknik pengumpulan data berupa tes, observasi, dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 032 kualu pada

siklus I tergolong cukup dengan rata rata 65,38. Selanjutnya dari 26 siswa hanya 17 orang siswa yang tuntas sedangkan ketuntasan belajar klasikal 74,59. Pada siklus II baik dengan rata rata 84,61, dan 26 siswa terdapat 22 siswa yang tuntas sedangkan ketuntasan belajar klasikal 81,73. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *show and tell* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 032 Kualu. Persamaan dalam penelitian ini tujuan penelitian yaitu fokus pada keterampilan berbicara menggunakan model pembelajaran *show and tell* dapat meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan model pembelajaran *show and tell*. Sedangkan perbedaannya penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif bukan kualitatif.

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang relevan diketahui bahwa penelitian sebelumnya memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu penggunaan Model Pembelajaran *Show and Tell*, namun terdapat juga perbedaan yaitu penelitian ini dilakukan lebih terhadap pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Show and Tell* dalam tingkah laku siswa dalam bersosial di lingkungan sekolah.

### 2.3 Kerangka Berfikir

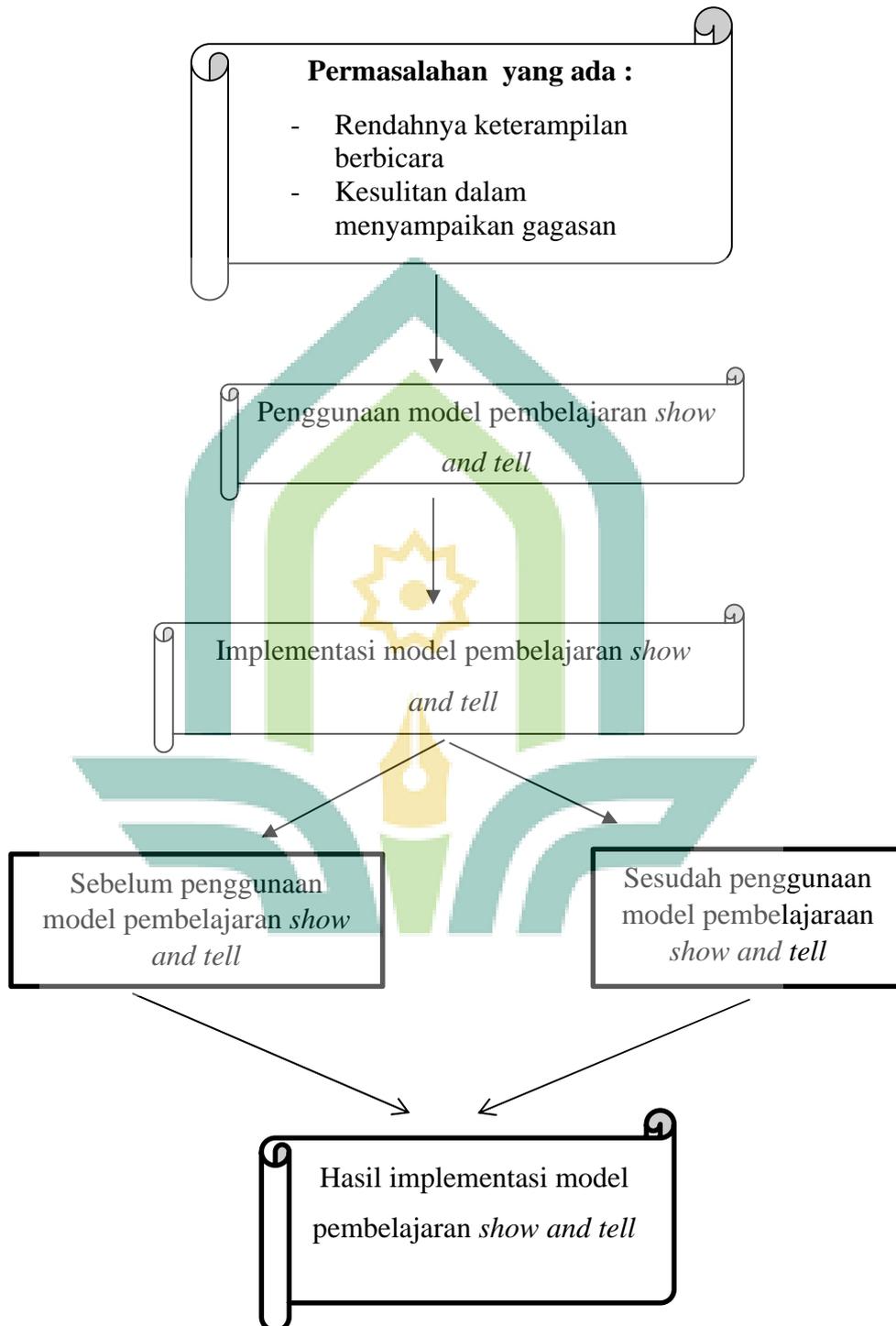
Kerangka berfikir merupakan suatu uraian teoritis yang menjelaskan tentang konsep dasar terkait dengan hubungan antara variabel berdasarkan teori dari penelitian yang relevan, pendapat para ahli, serta para ahli pendukung (Zamzam, 2018). Melatih keterampilan berbicara merupakan hal yang penting untuk melatih kemampuan berbicara dalam kehidupan sehari-hari. Melatih

keterampilan berbicara memiliki peranan untuk mengungkapkan gagasan, ide, pikiran, dan pendapat kepada orang lain. Keterampilan berbicara bisa dilatih sejak Sekolah Dasar. Namun pada kenyataannya melatih keterampilan berbicara siswa Sekolah Dasar masih belum optimal.

Gejala yang tampak seperti, siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasan, pikiran, atau kehendak kepada guru dan teman-temannya, serta siswa juga masih kesulitan dalam berbicara, sulit memilih kata, dan gugup dalam berbicara. *show and tell* merupakan sebuah model yang menunjukkan sesuatu kepada audiens dan mendeskripsikan sesuatu. Dalam peranannya siswa dapat menyatakan pendapat, mengungkapkan perasaan, keinginan dan pengalaman.

Siswa dapat melatih keterampilan berbicara dengan menggunakan metode ini guna menumbuhkan kemampuan berkomunikasi, berbagi informasi, melalui cara menyampaikan pendapat, gagasan, keinginan dan pengalaman. Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *show and tell* erat kaitannya untuk melatih keterampilan berbicara siswa. Melalui model pembelajaran *show and tell* dalam penelitian ini, siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan berlatih mengoptimalkan kemampuan berbicara, bagaimana menyampaikan ide, gagasan, pendapat maupun pengalaman melalui berbicara dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga kemampuan mengkomunikasikan pikiran maupun gagasan saat berbicara penting di dalam metode ini. Selain itu dengan model pembelajaran *show and tell*, siswa dapat berlatih untuk berbicara menyampaikan ide, gagasan, dan

pendapat. Penjelasan lebih lanjut mengenai kerangka berpikir akan digambarkan pada pola pemecahan melalui tahapan sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini merujuk pada rencana atau kerangka kerja yang digunakan untuk mengukur dan mengarahkan proses penelitian. Ini mencakup serangkaian keputusan strategis yang harus diambil oleh peneliti untuk memastikan penelitian dilakukan secara cermat, relevan, dan dapat diandalkan. Dalam konteks metodologi penelitian, desain penelitian berfungsi sebagai panduan yang menggambarkan langkah-langkah sistematis yang akan diambil untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan untuk mengeksplorasi penggunaan model pembelajaran *show and tell* dalam melatih keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi penggunaan model pembelajaran *show and tell* dalam melatih keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 1.

Data akan dikumpulkan melalui beberapa metode yaitu wawancara dengan guru kelas 1 dan perwakilan siswa, observasi terkait penggunaan model pembelajaran *show and tell* dalam melatih keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1, serta dokumentasi yang relevan.

Analisis data akan meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### 3.2 Fokus Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018) fokus penelitian merupakan inti yang didapatkan dari pengalaman yang diperoleh dari studi kepustakaan ilmiah. Fokus penelitian ini terkonsentrasi pada penggunaan model pembelajaran *show and tell* dalam melatih keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan, sejalan dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi penggunaan model pembelajaran *show and tell* dalam melatih keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan.
2. Mendeskripsikan keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan.

### 3.3 Data dan Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Berdasarkan sumbernya, jenis data dapat dibagi menjadi dua yaitu :

1. Sumber data primer (Data Utama) adalah data penelitian yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau dalam sumber primer (tanpa perantara) berupa informasi dari wawancara. Adapun untuk sumber data primernya yaitu Guru kelas 1 dan perwakilan 2 siswa di kelas 1.

2. Sumber data sekunder merupakan data penelitian yang didapat dari pengertian-pengertian secara teoritis yang ada dalam literature ilmiah maupun non ilmiah yang kaitannya pada judul penelitian yang sedang diteliti (Simarwata, 2021). Data sekunder dalam penelitian ini, berupa bukti-bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip dokumen *digital* maupun *non digital* seperti modul ajar, atau berupa penelitian terdahulu dan buku- buku yang mendukung penelitian mengenai model pembelajaran *show and tell* dalam melatih keterampilan berbicara yang digunakan sebagai penguat data yang telah didapat sebelumnya.

Pada hal ini, data yang akan dikaji oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Data tentang penggunaan model pembelajaran *show and tell* dalam melatih keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan.
2. Data tentang kemampuan peserta didik dalam keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan.

Ketersediaan sumber data adalah salah satu pertimbangan disaat memilih masalah penelitian. Sebuah penelitian dapat dilihat apabila sumber datanya tersedia dan dengan mudah digapai, maka masalah tersebut bisa diteliti.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk bisa memperoleh data yang digunakan pada penelitian yang akan peneliti lakukan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada hal ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data berikut ini :

### 3.4.1 Metode wawancara (*interview*)

Metode wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan oleh dua orang yaitu peneliti dan objek penelitian (narasumber) dengan cara tatap muka dan tanya jawab langsung untuk bertukar informasi tertentu (Simarmata, 2021). Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi pada guru kelas 1 dan perwakilan siswa kelas 1 terkait penggunaan model pembelajaran *show and tell* dalam melatih keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan. Berikut adalah instrument wawancara dalam penelitian ini :

**Tabel 3.1**  
**Instrumen Wawancara**

Variabel	Aspek	Indikator	Subjek
Penggunaan model pembelajaran <i>show and tell</i>	Tahap perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat modul ajar</li> <li>2. Membuat media pembelajaran yang berkaitan dengan model pembelajaran <i>show and tell</i></li> <li>3. Menyiapkan materi atau bahan ajar yang digunakan untuk model pembelajaran <i>show and tell</i></li> </ol>	Guru
	Tahap pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan kepada siswa mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.</li> <li>2. Memberikan contoh mengenai kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>show and tell</i> di depan kelas dengan sederhana.</li> <li>3. Memanggil siswa untuk melakukan kegiatan <i>show and tell</i>.</li> </ol>	

		<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Siswa melakukan kegiatan <i>show and tell</i> didepan kelas.</li> <li>5. Mengamati siswa dalam melakukan kegiatan <i>show and tell</i></li> <li>6. Memberikan stimulasi dengan cara memberikan pertanyaan jika kesulitan untuk menyampaikan makna</li> <li>7. Setelah selesai melakukan kegiatan <i>show and tell</i>, masing-masing siswa diberi pertanyaan yang berbeda oleh guru.</li> </ol>	
	Tahap evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaksanaan pengayaan yang mendukung</li> <li>2. Jenis penilaian yang digunakan</li> <li>3. Jenis instrumen penilaian yang digunakan</li> </ol>	
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peran guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ketika menggunakan model pembelajaran <i>show and tell</i></li> <li>2. Kesulitan siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>show and tell</i></li> <li>3. Ketertarikan siswa menggunakan model pembelajaran <i>show and tell</i>.</li> </ol>	Siswa
Variabel	Indikator		Subjek
Keterampilan berbicara siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterampilan berbicara siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan</li> <li>2. Upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas 1 dalam pembelajaran</li> <li>3. Kesulitan dalam keterampilan berbicara siswa dan solusi mengatasinya</li> <li>4. Faktor pendukung dan penghambat dalam keterampilan berbicara siswa kelas 1</li> <li>5. Pemberian apresiasi dan motivasi terhadap keterampilan berbicara siswa kelas 1 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia</li> </ol>		Guru

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Semangat siswa dalam belajar keterampilan berbicara</li> <li>2. Pemberian motivasi dalam melatih keterampilan berbicara</li> <li>3. Keaktifan siswa dalam berbicara pada proses pembelajaran</li> <li>4. Pemahaman siswa pada materi yang berkaitan dengan keterampilan berbicara</li> <li>5. Kesulitan yang dirasakan siswa ketika berbicara</li> <li>6. Aspek kebahasaan dan non kebahasaan siswa dalam berbicara</li> <li>7. Bahasa yang digunakan siswa ketika berbicara</li> <li>8. Perasaan siswa ketika berbicara</li> </ol>	Siswa
--	---	-------

### 3.4.2 Metode Observasi

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang ada di SD Muhammadiyah 1 Pekajangan (Ghony, 2013). Dimana peneliti akan meneliti terkait dengan penggunaan model pembelajaran *show and tell* dalam melatih keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

**Tabel 3.2**  
**Instrumen Observasi**

Variabel	Aspek	Indikator
Penggunaan model pembelajaran <i>show and tell</i> ( Guru )	Tahap pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan kepada siswa mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.</li> <li>2. Guru memberikan contoh mengenai kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>show and tell</i> di depan kelas dengan sederhana.</li> <li>3. Guru memanggil siswa untuk melakukan kegiatan <i>show and tell</i>.</li> <li>4. Siswa melakukan kegiatan <i>show and tell</i> didepan kelas.</li> <li>5. Guru mengamati siswa dalam melakukan kegiatan <i>show and tell</i>.</li> <li>6. Guru memberikan stimulasi dengan cara memberikan pertanyaan jika kesulitan untuk menyampaikan makna.</li> <li>7. Setelah selesai melakukan kegiatan <i>show and tell</i>, masing-masing siswa diberi pertanyaan yang berbeda oleh guru.</li> </ol>
	Tahap evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaksanaan pengayaan yang mendukung</li> <li>2. Jenis penilaian yang digunakan</li> <li>3. Jenis instrumen penilaian yang digunakan.</li> </ol>
Keterampilan berbicara (Siswa)	Lafal	Siswa mampu melafalkan kosakata bahasa sehingga kata- kata yang diucapkan terdengar jelas
	Intonasi	Siswa mampu mengucapkan intonasi berdasarkan tanda baca dengan jelas
	Kelancaran	Siswa mampu berbicara lancar dari awal hingga akhir
	Ekspresi	Siswa mampu bersikap ekspresif, gerak- gerik tenang, dan tidak gerogi
	Ketepatan isi pembicaraan	Siswa tepat dalam memilih kosa kata

### 3.4.3 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu dimana seorang peneliti bisa mendapatkan informasi dari berbagai macam informasi sehari-hari (Sukardi, 2021). Dimana peneliti akan meminta data berupa profil sekolah, modul ajar, dan dokumentasi atau foto pada saat pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Pekajangan. Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi sebagai berikut::

**Tabel 3.3**  
**Instumen Dokumentasi**

Dokumentasi :
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profil Sekolah</li> <li>2. Data tentang visi, misi, dan tujuan sekolah</li> <li>3. Data tentang peserta didik</li> <li>4. Modul ajar</li> <li>5. Data tentang kegiatan pembelajaran di kelas :             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Ketika guru menjelaskan kepada siswa mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan.</li> <li>b. Ketika guru menjelaskan materi pembelajaran</li> <li>c. Ketika guru menggunakan media pembelajaran</li> <li>d. Ketika guru memberikan contoh mengenai kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>show and tell</i></li> </ol> </li> </ol>

- e. Ketika siswa melakukan model pembelajaran *show and tell* maju didepan kelas
- f. Ketika guru mengamati dalam melakukan model pembelajaran *show and tell*
- g. Ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan berdiskusi bersama- sama.

### 3.5 Teknik Keabsahan Data

Menurut Zulfadrial (2012:89) "keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi penelitian kuantitatif dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kreteria, dan paradigma sendiri". Keabsahan data merupakan derajat kepercayaan atau kebenaran hasil suatu penelitian. Menurut Lincoln dan Guba (1985) dalam Wijaya (2018), keabsahan data di dalam penelitian kualitatif, suatu realistik itu bersifat majemuk dan dinamis, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data. Triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

#### 3.5.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai

sumber data. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan, dikategorikan mana yang sama, yang berbeda dan spesifik dari sumber data tersebut dan data yang telah dianalisis tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan.

### **3.5.2 Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya peneliti dapat melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengecek data. Jika dengan pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan, agar data tersebut dapat valid.

### **3.5.3 Triangulasi Waktu**

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel (Mujahidin, 2019).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik keabsahan data yaitu triangulasi teknik, dimana peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses dalam suatu penelitian yang dilakukan setelah pengumpulan data, dengan cara menganalisis, mengolah, mengorganisasi, dan menyusunnya, kemudian diambil simpulan dari hasil keseluruhan penelitian tersebut.

Dalam penelitian kualitatif ini teknik analisis data yang digunakan sebagaimana yang dikemukakan oleh Milles dan Hubberman yaitu terdiri dari: 1) reduksi data (data reduction), 2) penyajian data (data displays) dan 3) Menarik kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing atau verification). Langkah- langkahnya sebagai berikut:

#### 3.6.1 Reduksi Data

Dalam proses ini, peneliti merangkum dan memilih data dari pertanyaan wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait dengan rumusan masalah yaitu 1) Bagaimana penggunaan model pembelajaran *show and tell* dalam melatih keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan?, dan 2) Bagaimana perbedaan keterampilan berbicara siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan sebelum dan sesudah diberikan model pembelajaran *show and tell* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia? Di dalam mereduksi data, seluruh data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih pada hal- hal yang penting terkait dengan rumusan masalah tersebut, sehingga secara sistematis serta lebih mudah dikendalikan.

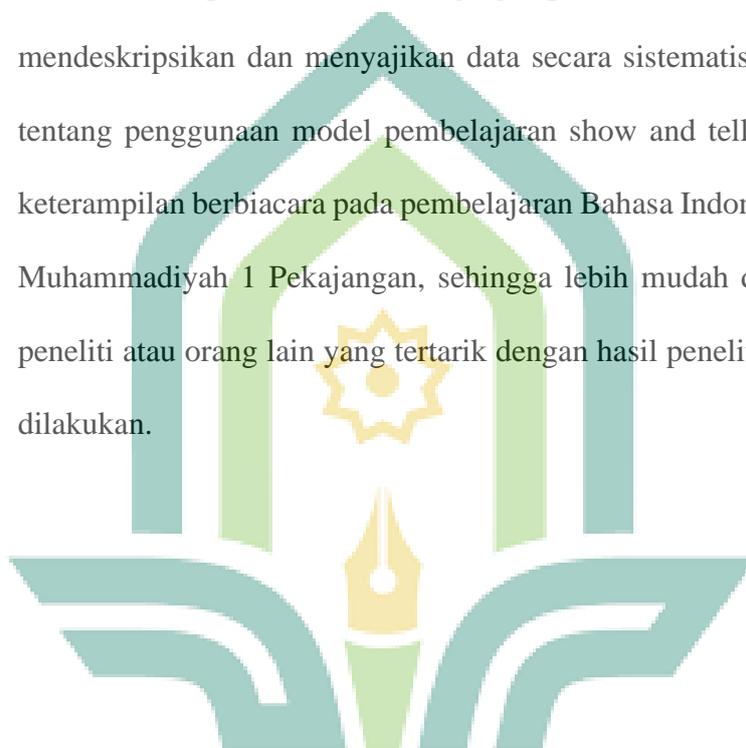
### 3.6.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah menyajikan atau mendisplay data. Data yang disajikan dalam penelitian adalah data yang sebelumnya sudah dianalisis, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum disusun dalam bentuk laporan dan mengelompokkannya sesuai dengan rumusan masalah yang ada, yaitu: 1) Bagaimana penggunaan model pembelajaran *show and tell* dalam melatih keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan?, dan 2) Bagaimana perbedaan keterampilan berbicara siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan sebelum dan sesudah diberikan model pembelajaran *show and tell* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?.

### 3.6.3 Menarik kesimpulan dan Verifikasi

Peneliti menyusun secara runtut data yang sudah disajikan, selanjutnya berusaha untuk menarik kesimpulan serta data tersebut sesuai dengan fokus penelitian, sehingga peneliti mendapatkan hasil dari rumusan masalah yaitu 1) Penggunaan model pembelajaran *show and tell* dalam melatih keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan, dan 2) Keterampilan berbicara siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan sebelum dan sesudah diberikan model pembelajaran *show and tell* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pada proses analisis data dimulai dengan menelaah semua data yang telah peneliti peroleh dari berbagai sumber, yaitu dari observasi, wawancara,serta dokumen- dokumen yang berhubungan dengan penelitian seperti halnya dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan lain- lain (Fadli, 2021). Oleh karena itu, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif mengingat penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menyajikan data secara sistematis dan sederhana tentang penggunaan model pembelajaran show and tell dalam melatih keterampilan berbiacara pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan, sehingga lebih mudah dimengerti oleh peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Sekolah

###### a. Identitas Sekolah

SD Muhammadiyah 1 Pekajangan terletak di Desa Pekajangan, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini memiliki nomor NIS 100300. Berdiri sejak tahun 1924, sekolah ini berlokasi di Pekajangan Gang 18 Nomor 53 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

###### b. Visi, Misi, dan Tujuan

###### 1) Visi

Penyelenggarakan sistem pendidikan yang melahirkan generasi cerdas beraqidah kuat, beribadah lurus dan berakhlak santun

###### 2) Misi

a) Penyelenggarakan pendidikan sekolah dasar yang mengintegrasikan ilmu qauliyah dan kaunyah, iman ilmu serta amal, ruhiyah dan jasadiyah dalam lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan islami.

b) Penyelenggarakan pendidikan sekolah dasar untuk menghasilkan lulusan yang beraqidah lurus, beribadah secara

benar, berakhlak mulia, berfikir ilmiah, berkepribadian sehat, kuat, dan terampil.

- c) Mendidik generasi muda muslim agar berilmu pengetahuan, berwawasan luas dan global, bermanfaat bagi umat, serta kejayaan islam dan kaum muslimin.

### 3) Tujuan

- a) Terselenggaranya sekolah dasar muhammadiyah berbasis full day school agar terjamin berlangsungnya sistem pendidikan islam dan berkarakter.
- b) Terbentuknya moralitas siswa yang didukung wawasan global.
- c) Terwujudnya kemampuaan dasar Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
- d) Terbekalnya siswa dengan hafalan Al- Qur'an minimal 1 Juz.
- e) Terwujudnya penguasaan sains dan teknologi komputer.
- f) Mencetak siswa yang cinta lingkungan.
- g) Menjadikan sekolah yang diminati oleh masyarakat.

### c. Keadaan Siswa

Tabel 4.1  
Keadaan Siswa

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	I	32	32	64
2	II	20	25	45
3	III	22	20	42
4	IV	17	13	30
5	V	11	11	22
6	VI	10	10	20
Jml	6	112	111	223

#### **4.1.2 Hasil Penelitian Penggunaan Model Pembelajaran *Show and Tell* dalam Melatih Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan**

- a. Perencanaan model pembelajaran *Show and Tell* dalam melatih keterampilan berbicara di SD Muhammadiyah 1 Pekajangan

Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai pelaku utama dalam membuat perencanaan pembelajaran, dituntut harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan model yang akan digunakan sebagai tujuan yang telah ditargetkan dapat tercapai. Hal ini diperlukan sebuah perencanaan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Hal tersebut dilakukan agar kegiatan belajar mengajar di kelas dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan. Perencanaan tersebut biasanya di tuangkan dalam pembuatan Modul Ajar, media pembelajaran, dan bahan ajar.

##### 1) Menyusun Modul Ajar

Sebelum melaksanakan tugas mengajar dan mendidik, seorang guru diwajibkan untuk membuat modul ajar, hal ini diperlukan agar kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang

diungkapkan oleh ibu Raundah selaku wali kelas 1 yang menyatakan bahwa :

“Dalam perencanaannya, kami selaku guru membuat modul ajar bagi setiap guru itu wajib karena hal yang tidak bisa ditawar lagi sebab modul ajar ini akan menjadi panduan bagi setiap guru dalam menyampaikan pelajaran, jadi sebelum pembelajaran setiap guru menyiapkan modul ajar agar kegiatan yang akan dilakukan pada proses pembelajaran menjadi lebih tersusun pada kegiatan pelaksanaannya”(Raundah, 2025). Dibuktikan dengan dokumentasi yang peneliti dapatkan :



**Gambar 4.1 Modul ajar**

Berdasarkan dokumentasi tersebut membuktikan bahwa guru kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan sudah menggunakan model pembelajaran *show and tell* dalam melatih keterampilan berbicara siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi foto tentang modul ajar, dapat disimpulkan bahwa guru- guru di SD Muhammadiyah 1 Pekajangan khususnya guru kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan pada saat sebelum melakukan pembelajaran guru melakukan perencanaan terlebih dahulu yaitu menyusun modul ajar. Menyusun modul ajar memudahkan guru dalam pembelajaran hal tersebut dilakukakan agar kegiatan belajar

mengajar di kelas dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan tujuan pembelajaran.

## 2) Membuat Media Pembelajaran

Guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran membutuhkan media pembelajaran untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan observasi yang peneliti temukan di SD Muhammadiyah 1 Pekajangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi mengenal suku kata dan kata pada kelas 1 dalam melatih keterampilan berbicara menggunakan media pembelajaran papan pintar, karena media papan pintar tersebut mudah didapatkan. Berdasarkan wawanacara dengan guru kelas 1 Bu Raundah mengatakan :

“media pembelajaran yang saya pakai sebenarnya bervariasi mba, menyesuaikan dengan metode yang saya ajarkan kepada siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Tetapi untuk pembelajaran mengenai suku kata dan kata ini saya menggunakan papan pintar sebagai media pembelajaran. Karena menurut saya, media papan pintar ini cocok diterapkan pada materi suku kata dan kata ini. Dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima informasi saja tetapi juga membangun pemahaman siswa sendiri dengan berfikir kritis. Makanya media papan pintar ini cukup efektif untuk membantu siswa dalam mengingat dan mengaitkan dengan pengetahuan yang mereka miliki” (Raundah, 2025).

Hal ini didukung dengan hasil dokumentasi dari media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut:



**Gambar 4.2 Media Pembelajaran**

Berdasarkan dokumentasi diatas bahwa guru kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi suku kata “ga, gi, gu, ge, go” menggunakan media pembelajaran papan pintar untuk membantu guru dalam menyampaikan materi di kelas. Cara menggunakan media pembelajaran diatas yaitu peserta didik memilih gambar yang sudah disiapkan oleh guru. Kemudian, peserta didik mendeskripsikan gambar yang mereka pilih, lalu peserta didik menempelkan gambar yang mereka pilih itu ke papan pintar yang sudah disiapkan oleh guru didepan kelas untuk mereka tempel sesuai dengan suku kata digambar yang mereka dapatkan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi foto tentang media pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa guru-guru di SD Muhammadiyah 1 Pekajangan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran lebih banyak menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran karena lebih efektif daripada menyampaikan materi dengan ceramah tanpa bantuan media

pembelajaran membuat anak menjadi bosan dan jenuh. Dengan menggunakan bantuan media pembelajaran membuat anak semangat dan lebih tertarik dalam pembelajaran terutama pada keterampilan berbicara siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan.

### 3) Bahan Ajar

Adapun mengenai perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Show and Tell* dalam melatih keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1, Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti guru di SD Muhammadiyah 1 Pekajangan dalam perencanaan sebelum pembelajaran menyiapkan bahan ajar atau materi yang akan dipelajari pada pembelajaran, terkait pada pembelajaran yang dilakukan guru di kelas 1 saat peneliti melakukan observasi guru menggunakan materi suku kata dan kata “ga, gi,gu,ge,go”. Sejalan pada saat peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas 1 Bu

Raundah mengatakan :

“Saya menyiapkan bahan ajar atau materi yang saya ambil dari buku lks yang digunakan, lalu biasanya juga saya menambah materi ajar dari sumber atau buku- buku lain yang masih bersangkutan dengan materi yang akan dibahas. Pada pertemuan kali ini saya menggunakan materi suku kata ga, gi,gu,ge,go mba yang akan dipelajari oleh peserta didik” (Raundah, 2025).

Hal ini didukung dengan hasil dokumentasi dari bahan ajar yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut:



**Gambar 4.3 Bahan Ajar**

Berdasarkan dokumentasi diatas terdapat buku lks yang digunakan guru kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan sebagai panduan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan, pada saat peneliti melakukan observasi di SD Muhammadiyah 1 Pekajangan guru kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan sedang melakukan pembelajaran menggunakan materi suku kata “ga, gi, gu, ge, go” dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, bahwa upaya yang dilakukan guru dalam melatih keterampilan berbicara guru menggunakan strategi perencanaan meliputi modul ajar secara baik dengan pemilihan model pembelajaran, media pembelajaran, dan bahan ajar. Bahwa yang

peneliti temui di SD Muhammadiyah 1 Pekajangan yang dilakukan guru sebelum melakukan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menggunakan model pembelajaran *Show and Tell* yaitu membuat modul ajar dengan menggunakan model pembelajaran *Show and Tell*, Membuat media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran, dan menyiapkan materi yang akan digunakan untuk melakukan model pembelajaran *show and tell*.

- b. Pelaksanaan model pembelajaran *Show and Tell* dalam melatih keterampilan berbicara di SD Muhammadiyah 1 Pekajangan

Penggunaan model pembelajaran *show and tell* adalah kegiatan menunjukkan sesuatu kepada audiens dan menjelaskan atau mendeskripsikan sesuatu itu. Keterampilan berbicara merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Oleh karena itu sikap sosial juga perlu dikembangkan dalam kegiatan belajar mengajar. Peserta didik yang memiliki sikap sosial akan mudah berinteraksi dengan lingkungannya. Selain itu peserta didik tersebut juga dapat mudah beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi. Seperti yang diungkapkan bu Raundah selaku wali kelas 1 :

“Dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa saya menggunakan model pembelajaran *show and tell*, seperti anak diberi gambar lalu siswa diminta untuk bercerita didepan teman-temannya terkait gambar tersebut , pada saat salah satu siswa maju kedepan untuk bercerita, siswa yang lain mendengarkan dengan baik dan memberikan pertanyaan sewajarnya tidak memberatkan temannya saat berpresentasi sopan santun pada peserta didik contohnya berbicara dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik ketika berbicara dengan guru maupun temannya sikap tanggung jawab pada

peserta didik contohnya ketika peserta didik diberi tugas jadwal piket harus mengerjakan dengan baik sesuai jadwalnya masing-masing dan peserta didik harus memiliki sikap percaya diri contohnya ketika guru menerangkan materi pembelajaran Bahasa Indonesia pasti gurunya akan memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya selain kepada guru peserta didik juga bisa aktif bertanya ataupun memberikan pendapatnya ketika sedang ada tugas kelompok ataupun sebagainya” (Raundah, 2025).

Penerapan model pembelajaran *Show and Tell* dalam proses pembelajaran diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menerapkan dan mengembangkan sikap sosial dan terampil berbicara, terutama dalam aspek tanggung jawab terhadap guru, menghargai temannya ketika ada yang berpresentasi, dan santun dalam berbahasa ketika berbicara kepada teman, dan gurunya termasuk ketika berani mengutarakan pendapat, dan bertanya di saat pembelajaran sedang berlangsung.

Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika pembelajaran menggunakan model pembelajaran *show and tell* adapun langkah- langkah pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *show and tell* :

- 1) Guru menjelaskan kepada siswa mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan

Sebelum melakukan model pembelajaran *show and tell* guru menjelaskan terkait apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran menggunakan *show and tell* ini seperti guru menjelaskan tentang penggunaan media pembelajaran papan pintar yang akan

digunakan oleh peserta didik nantinya saat pembelajaran, menjelaskan terkait tujuan pembelajarannya dan menjelaskan pelaksanaan yang akan dilakukan menggunakan model pembelajarn *show and tell* serta guru memberikan pertanyaan pemantik sebelum pembelajaran menggunakan model pembelajaran *show and tell*. Sejalan dengan wawancara yang penliti lakukan dengan guru kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan mengatakan:

“Sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pemebelajaran *show and tell* saya menjelaskan tentang penggunaan media pembelajaran papan pintar yang akan digunakan oleh peserta didik nantinya saat pembelajaran, lalu menjelaskan terkait tujuan pembelajarannya dan menjelaskan pelaksanaan yang akan dilakukan siswa menggunakan model pembelajarn *show and tell* serta saya memberikan pertanyaan pemantik sebelum pembelajaran menggunakan model pembelajaran *show and tell* dimulai” (Raundah, 2025).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, pada saat akan melaksanakan model pembelajarn *show and tell* di SD Muhammadiyah 1 Pekajangan guru kelas 1 menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa terkait yang akan dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut dengan menggunakan model pembelajran *show and tell* dalam melatih keterampilan berbicara siswa pada materi suku kata “ ga, gi, gu, ge, go” . Dibuktikan dengan dokumentasi yang peneliti dapatkan ketika

guru menjelaskan kepada siswa mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan :



**Gambar 4.4 Guru menjelaskan model pembelajaran *show and tell***

Berdasarkan dokumentasi diatas bahwa guru sudah melakukan langkah- langkah yang sesuai dengan model pembelajaran *show and tell* yang pertama yaitu mengenai guru menjelaskan kepada siswa terkait kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran seperti guru menjelaskan tentang penggunaan media pembelajaran papan pintar yang akan digunakan oleh peserta didik nantinya saat pembelajaran, menjelaskan terkait tujuan pembelajarannya dan menjelaskan pelaksanaan yang akan dilakukan menggunakan model pembelajarn *show and tell* serta guru memberikan pertanyaan pemantik sebelum pembelajaran menggunakan model pembelajaran *show and tell* dimulai.

Berdasarkan beberapa hasil observasi dan dokumentasi, bahwa guru kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan sudah melakukan langkah- langkah yang pertama pada pelaksanaan

model pembelajaran *show and tell* dalam melatih keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia bahwa guru kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *show and tell* yaitu menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa terkait kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran mengenai guru menjelaskan kepada siswa terkait kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran seperti guru menjelaskan tentang penggunaan media pembelajaran papan pintar yang akan digunakan oleh peserta didik nantinya saat pembelajaran, menjelaskan terkait tujuan pembelajarannya dan menjelaskan pelaksanaan yang akan dilakukan menggunakan model pembelajaran *show and tell* serta guru memberikan pertanyaan pemantik sebelum pembelajaran menggunakan model pembelajaran *show and tell*.

2) Guru memberikan contoh mengenai kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *show and tell* di depan kelas dengan sederhana

Setelah guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *show and tell*, guru kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan memberikan contoh mengenai kegiatan pembelajaran menggunakan *show and tell* di depan kelas secara sederhana supaya siswa mengerti mengenai kegiatan yang akan mereka lakukan nantinya saat

pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran tersebut. Sejalan dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bu Raundah selaku guru kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan :

“Saya memberikan contohnya seperti bercerita tentang pengalaman pada saat selesai liburan semester atau mendeskripsikan benda- benda yang ada di sekitar saja si mba. Kalau saat pembelajaran Bahasa Indonesia ini kan materinya tentang suku kata ga,gi,gu,ge,go saya mencontohkannya benda yang awalnya dari salah satu suku kata tersebut lalu saya deskripsikan tentang benda tersebut kalau saya mencontohkannya dengan gambar mba jadi memudahkan siswa dalam menyampaikan maknanya dari gambar tersebut” (Raundah, 2025).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, pada saat akan melaksanakan model pembelajaran *show and tell* di SD Muhammadiyah 1 Pekajangan guru kelas 1 setelah guru menjelaskan kepada siswa tentang kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *show and tell* kemudian guru kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan mencontohkan kepada siswa secara sederhana dengan menggunakan model pembelajaran *show and tell* pada materi suku kata “ga,gi,gu,ge,go” didepan kelas dengan memegang gambar yang berawalan dengan suku kata “ga,gi,gu,ge,go” dan mendeskripsikan tentang benda yang ada digambar tersebut dengan bahasa sederhana agar dimengerti siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan, setelah mendeskripsikan gambar tersebut kemudian guru memeberikan contoh untuk menempelkan gambar pada papan pintar yang sudah

disiapkan guru didepan kelas sesuai dengan suku kata pada gambar tersebut. Dibuktikan dengan dokumentasi yang peneliti dapatkan ketika guru memberikan contoh kepada siswa mengenai kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *show and tell* didepan kelas dengan sederhana:



**Gambar 4.5 Guru memberikan contoh model pembelajaran *show and tell***

Berdasarkan dokumentasi diatas bahwa guru sudah melakukan langkah- langkah yang sesuai dengan model pembelajaran *show and tell* yang kedua yaitu guru memberikan contoh kepada siswa mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran seperti guru menjelaskan tentang penggunaan media pembelajaran papan pintar yang akan digunakan oleh peserta didik nantinya saat pembelajaran, menjelaskan terkait tujuan pembelajarannya dan menjelaskan pelaksanaan yang akan dilakukan menggunakan model pembelajarn *show and tell* serta

guru memberikan pertanyaan pemantik sebelum pembelajaran menggunakan model pembelajaran *show and tell* dimulai.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, bahwa guru kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan sudah melakukan langkah- langkah yang kedua pada pelaksanaan model pembelajaran *show and tell* dalam melatih keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia bahwa guru kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan sebelum siswa melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *show and tell* guru kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan terlebih dahulu mencontohkan kegiatan dengan menggunakan model pembelajaran *show and tell* didepan kelas untuk melatih keterampilan berbicara dengan guru mencontohkan benda yang ada digambar, gambar benda tersebut berawalan dari suku kata “ga,gi,gu,ge,go” sesuai materi yang dipelajari pada pembelajaran Bahasa Indonesia kemudian guru mencontohkn menempelkan gambar yang dipegang setelah dideskripsikan ditempel ke papan yang sudah disediakan oleh guru kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan didepan kelas.

- 3) Guru memanggil siswa untuk melakukan kegiatan model pembelajaran *show and tell*

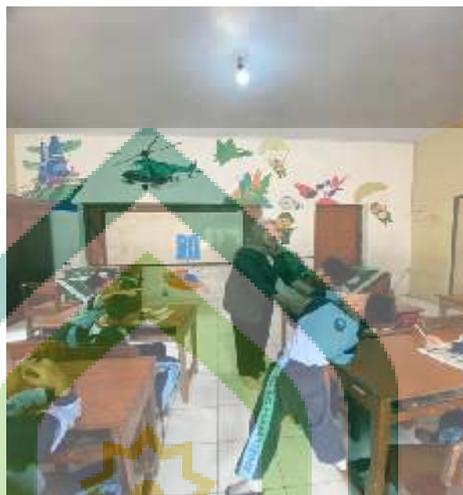
Setelah guru mencontohkan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *show and tell* dalam melatih

keterampilan berbicara didepan kelas secara sederhana selanjutnya guru memanggil satu persatu siswa untuk mencoba melakukan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *show and tell* dalam melatih keterampilan berbicara siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan. Sejalan dengan hasil wawancara oleh peneliti kepada Bu Raundah selaku guru kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan:

“Setelah saya mencontohkan didepan kelas, kemudian saya meminta siswa melakukan kegiatan sama seperti yang saya contohkan tadi mba, biasanya saya meminta siswa untuk maju kedepan kelas nya sesuai urutan absen mba biar lebih kondusif saja biasanya namanya anak-anak liat temennya maju kepengen cepet-cepet maju juga” (Raundah, 2025) .

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, pada saat pelaksanaan menggunakan model pembelajarn *show and tell* di SD Muhammadiyah 1 Pekajangan guru kelas 1 setelah guru mencontohkan kepada siswa tentang kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *show and tell* kemudian guru kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan memanggil satu persatu siswa sesuai urutan absen agar lebih kondusif dan terstruktur dengan baik untuk melakukan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *show and tell* pada materi suku kata “ga,gi,gu,ge,go” didepan kelas untuk melatih keterampilan berbicara siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan. Dibuktikan dengan dokumentasi yang peneliti

dapatkan ketika guru memanggil siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *show and tell* dalam melatih keterampilan berbicara siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan:



**Gambar 4.6 Guru memanggil siswa satu persatu**

Berdasarkan dokumentasi diatas bahwa guru sudah melakukan langkah- langkah sesuai dengan model pembelajaran *show and tell* yang ketiga yaitu guru memanggil siswa satu persatu sesuai urutan absen agar lebih kondusif dan terstruktur dengan baik untuk melakukan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *show and tell* dalam melatih keterampilan berbicara siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, bahwa guru kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan sudah melakukan langkah- langkah yang ketiga pada pelaksanaan model

pembelajaran *show and tell* dalam melatih keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia bahwa guru kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan memanggil satu persatu siswa maju kedepan kelas sesuai urutan absennya agar kondusif dan terstruktur dengan baik untuk melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *show and tell* pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

- 4) Siswa melakukan kegiatan model pembelajaran *show and tell* didepan kelas

Setelah guru memanggil salah satu siswa sesuai urutan absennya untuk maju kedepan kelas, kemudian guru meminta siswa untuk melakukan kegiatan dengan menggunakan model pembelajaran *show and tell* sesuai dengan yang sudah dicontohkan guru pada sebelumnya. Yang harus dilakukan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *show and tell* siswa memilih salah satu gambar yang berkaitan dengan materi suku kata “ga,gi,gu,ge,go” sudah disediakan oleh guru didepan kelas, kemudian siswa mendeskripsikan benda yang ada digambar bewalan salah satu suku kata tersebut, setelah mendeskripsikan secara sederhana didepan kelas dengan bahasa yang mudah dipahami oleh teman-temannya, kemudian siswa diminta untuk menmpelkan gambar tersebut ke papan pintar yang sudah disiapkan guru didepan kelas.

Respon siswa yang lain ketika ada salah satu siswa yang maju sedang melakukan model pembelajaran *show and tell* adalah berebut tidak sabar untuk melakukan hal yang sama seperti siswa yang sedang melakukan *show and tell* padahal setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk melakukan model pembelajaran *show and tell* di depan kelas tetapi untuk maju ke depan kelasnyaurut sesuai dengan absennya. Sejalan dengan wawancara dengan Bu Raundah selaku guru kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan:

“Respon teman- temannya yang melihat ketika ada salah satu temannya yang maju ke depan kelas sedang melakukan model pembelajaran *show and tell* itu mereka berebut kepingen maju juga biasanya mba padahal semua siswa akan memiliki kesempatan yang sama tinggal nunggu dipanggil saja sesuai absennya” (Raundah, 2025)

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, pada saat pelaksanaan menggunakan model pembelajaran *show and tell* di SD Muhammadiyah 1 Pekajangan guru kelas 1 setelah memanggil salah satu siswa sesuai urutan absennya agar maju ke depan kelas untuk melakukan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *show and tell* kemudian guru kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan, kemudian guru meminta siswa untuk melakukan kegiatan dengan menggunakan model pembelajaran *show and tell* sesuai dengan yang sudah dicontohkan guru pada sebelumnya.

Yang harus dilakukan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *show and tell* siswa memilih salah satu gambar yang berkaitan dengan materi suku kata “ga,gi,gu,ge,go” sudah disediakan oleh guru didepan kelas, kemudian siswa mendeskripsikan benda yang ada digambar bewalan salah satu suku kata tersebut, setelah mendeskripsikan secara sederhana didepan kelas dengan bahasa yang mudah dipahami oleh teman- temannya, kemudian siswa diminta untuk menempelkan gambar tersebut ke papan pintar yang sudah disiapkan guru didepan kelas. Dibuktikan dengan dokumentasi yang peneliti dapatkan ketika siswa sedang menggunakan model pembelajaran *show and tell* didepan kelas dalam melatih keterampilan berbicara siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 1

Pekajangan:



**Gambar 4.7** Siswa melakukan model pembelajaran *show and tell*



**Gambar 4.8 Siswa melakukan model pembelajaran *show and tell* dengan media pembelajaran**

Berdasarkan dokumentasi diatas bahwa guru sudah melakukan langkah- langkah sesuai dengan model pembelajaran *show and tell* yang keempat yaitu gambar seorang siswa sedang berdiri didepan kelas sambil memegang gambar yang akan dideksripsikan oleh siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *show and tell* didepan kelas dalam melatih keterampilan berbicara siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan. Dengan adanya gambar memudahkan siswa akan merespon untuk berbicara berdasarkan gambar yang dilihatnya dan dipilihnya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, bahwa guru kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan sudah melakukan langkah- langkah yang keempat pada pelaksanaan model pembelajaran *show and tell* dalam melatih keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia bahwa guru kelas 1 SD Muhammadiyah 1 meminta siswa untuk melakukan kegiatan

dengan menggunakan model pembelajaran *show and tell* sesuai dengan yang sudah dicontohkan guru pada sebelumnya. Yang harus dilakukan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *show and tell* siswa memilih salah satu gambar yang berkaitan dengan materi suku kata “ga,gi,gu,ge,go” sudah disediakan oleh guru didepan kelas, kemudian siswa mendeskripsikan benda yang ada digambar bewalan salah satu suku kata tersebut, setelah mendeskripsikan secara sederhana didepan kelas dengan bahasa yang mudah dipahami oleh teman- temannya, kemudian siswa diminta untuk menempelkan gambar tersebut ke papan pintar yang sudah disiapkan guru didepan kelas.

- 5) Guru mengamati siswa dalam melakukan kegiatan model pembelajaran *show and tell*

Dalam pelaksanaannya ketika salah satu siswa melakukan kegiatan model pembelajaran *show and tell* didepan kelas yang harus dilakukan guru adalah mengamati siswa dalam keterampilan berbicarannya sesuai indikator keterampilan berbicara secara satu persatu ketika siswa maju kedepan kelas sedang melakukan model pembelajaran *show and tell* dalam melatih keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan. Sejalan dengan wawancara yang peneliti lakukan

dengan Bu Raundah selaku guru kelas 1 SD Muhammadiyah 1

Pekajangan :

“Yang saya amati ketika ada salah satu siswa yang maju kedepan kelas menggunakan model pembelajaran tersebut itu sesuai indikator keterampilan berbicara mba yang saya amati itu lafal yang diucapkan siswa, intonasi, kelancaran berbicara siswa, ekspresi, dan ketepatan isi pembicaraan si mba” (Raundah, 2025) .

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, pada saat pelaksanaan menggunakan model pembelajaran *show and tell* di SD Muhammadiyah 1 Pekajangan setelah siswa melakukan kegiatan model pembelajaran *show and tell*, kemudian guru kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan mengamati keterampilan berbicara yang dimiliki siswa satu persatu ketika siswa sedang melakukan model pembelajaran *show and tell* didepan kelas sesuai indikator keterampilan berbicara yang meliputi lafal, intonasi, kelancaran, ekspresi, dan ketepatan isi. Dibuktikan dengan dokumentasi yang peneliti dapatkan ketika guru sedang mengamati siswa ketika sedang menggunakan model pembelajaran *show and tell* didepan kelas dalam melatih keterampilan berbicara siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan:



**Gambar 4.9 Guru mengamati siswa ketika *show and tell***

Berdasarkan dokumentasi diatas bahwa guru sudah melakukan langkah- langkah sesuai dengan model pembelajaran *show and tell* yang keempat yaitu gambar seorang guru sedang berdiri didepan kelas sambil mengamati siswa menggunakan indikator keterampilan berbicara ketika sedang melakukan model pembelajaran *show and tell* dalam melatih keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, bahwa guru kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan sudah melakukan langkah- langkah yang kelima pada pelaksanaan model pembelajaran *show and tell* dalam melatih keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia bahwa ketika salah satu siswa melakukan kegiatan model pembelajaran *show and tell* didepan kelas yang harus dilakukan guru adalah mengamati siswa dalam keterampilan bicarannya sesuai indikator keterampilan berbicara yang meliputi lafal, intonasi, kelancaran, ekspresi, dan

ketepatan secara satu persatu ketika siswa maju kedepan kelas sedang melakukan model pembelajaran *show and tell* dalam melatih keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan.

- 6) Guru memberikan stimulasi dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan jika siswa mengalami kesulitan untuk menyampaikan makna

Memberikan pertanyaan untuk membantu siswa dalam menyampaikan makna adalah salah satu cara guru memberikan stimulasi kepada siswa yang mengalami kesulitan. Diperkuat dengan wawancara dengan Bu Raundah selaku guru kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan:

“Saya memberikan stimulasi pada anak dengan cara memancing dengan menggunakan kata-kata mba atau bisa juga memancingnya dengan pertanyaan disesuaikan dengan materi suku katanya misal nya siswa membawa gambar gayung berarti saya memberikan stimulasinya kepada siswa tentang gayung tersebut misal gayung buat apa, gayung itu ada dimana biasanya dan sebagainya si mba” (Raundah, 2025).

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti juga melakukan observasi pada saat pelaksanaan model pembelajaran *show and tell* di kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan, berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan bahwa guru kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan sudah melakukan langkah-langkah dalam model pembelajaran *show and tell* ini yaitu memberikan stimulasi kepada siswa ketika ada salah satu siswa

yang kesulitan dalam menyampaikan makna dengan cara memberikan pertanyaan pancingan secara sederhana yang mudah dipahami siswa

Dibuktikan dengan dokumentasi yang peneliti dapatkan ketika guru sedang memberikan pertanyaan stimulasi kepada siswa yang mengalami kesulitan ketika melakukan model pembelajaran *show and tell* didepan kelas dalam melatih keterampilan berbicara siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan:



**Gambar 4.10 Guru memberikan stimulasi kepada siswa yang mengalami kesulitan**

Berdasarkan dokumentasi diatas bahwa guru sudah melakukan langkah- langkah sesuai dengan model pembelajaran *show and tell* yang keenam yaitu gambar seorang guru sedang berdiri didepan kelas sambil membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam berbicara menyampaikan makna pada gambar

yang dipilihnya guru kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan memberikan pertanyaan stimulasi atau memancing dengan kata-kata kepada siswa yang mengalami kesulitan ketika melakukan kegiatan model pembelajaran *show and tell*.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, bahwa guru kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan sudah melakukan langkah- langkah yang keenam pada pelaksanaan model pembelajaran *show and tell* dalam melatih keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia bahwa ketika salah satu siswa melakukan kegiatan model pembelajaran *show and tell* didepan kelas tetapi ada yang mengalami kesulitan dalam berbicara menyamapikan makna dalam gambar yang dipilihnya maka guru memberikan stimulasi berupa pertanyaan- pertanyaan atau memancing dengan kata- kata agar siswa mengerti dan paham maknanya ketika siswa sedang melakukan model pembelajaran *show and tell* dalam melatih keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan.

7) Setelah selesai melakukan kegiatan model pembelajaran *show and tell*, masing- masing siswa diberi pertanyaan yang berbeda oleh guru

Memberikan pertanyaan siswa digunakan guru untuk menyampaikan materi yang berisi pesan- pesan sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan dengan mudah, karena ada umpan balik dari siswa kepada guru ataupun dari guru kepada siswa. Berdasarkan uraian diatas diperkuat wawancara dengan Bu Raundah selaku guru kelas 1 mengatakan :

“Dalam memberikan pertanyaan kepada siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *show and tell* untuk melatih keterampilan berbicara siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan, dengan cara biasanya saya memberikan pertanyaan kepada siswa itu sesuai dengan apa yang mereka sampaikan si mba contohnya misalnya siswa itu bercerita tentang pengalaman berliburnya berarti yang saya tanyakan terkait kegiatan berlibur siswa tersebut atau dengan materi suku kata ga,gi,gu,ge,go ini berarti saya memberi pertanyaan sesuai dengan materi atau gambar yang mereka pilih saat melakukan model pembelajaran *show and tell*” (Raundah, 2025) .

Berdasarkan hasil wawancara diatas diperkuat dengan peneliti saat melakukan observasi di kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan pada saat penggunaan model pembelajaran *show and tell* dalam melatih keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia, Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, pada saat pelaksanaan menggunakan model pembelajaran *show*

*and tell* di SD Muhammadiyah 1 Pekajangan setelah siswa melakukan kegiatan model pembelajaran *show and tell* dan guru memberikan stimulasi dengan cara memberikan pertanyaan jika siswa mengalami kesulitan untuk menyampaikan maknanya, kemudian guru kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan memberikan pertanyaan kepada masing- masing siswa secara berbeda berbeda- beda terkait materi suku kata “ga,gi,gu,ge,go” dengan diberikannya pertanyaan membuat siswa lebih aktif dan bisa berfikir kritis lebih percaya diri dalam keterampilan berbicaranya.

Dibuktikan dengan dokumentasi yang peneliti dapatkan ketika guru memberikan pertanyaan kepada masing- masing siswa setelah selesai melakukan kegiatan model pembelajaran *show and tell* :



**Gambar 4.11** Guru memberikan pertanyaan kepada siswa

Berdasarkan dokumentasi diatas bahwa guru sudah melakukan langkah- langkah sesuai dengan model pembelajaran *show and tell* yang ketujuh yaitu gambar seorang guru sedang memberikan pertanyaan kepada satu persatu siswa sesuai dengan materi suku kata “ga,gi,gu,ge,go”agar membuat siswa lebih aktif dalam keterampilan berbicara dan menjadi kebiasaan untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, bahwa guru kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan sudah melakukan langkah- langkah yang ketujuh pada pelaksanaan model pembelajaran *show and tell* dalam melatih keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia bahwa ketika selesai salah satu siswa sudah melakukan kegiatan model pembelajaran *show and tell* didepan kelas maka guru memberikan pertanyaan terkait apa yang sudah dideskripsikan siswa terkait juga dengan materi suku kata “ga,gi,gu,ge,go” upaya yang dilakukan guru memberikan pertanyaan sesudah melaksanakan kegiatan *show and tell* agar siswa menjadi lebih aktif dalam keterampilan berbicara, dan memberikan pertanyaan menjadi kebiasaan untuk menumbuhkan rasa percaya diri dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan.

c. Evaluasi model pembelajaran *Show and Tell* dalam melatih keterampilan berbicara di SD Muhammadiyah 1 Pekajangan

Dalam sebuah proses pembelajaran Bahasa Indonesia hal yang menentukan keberhasilan adalah aspek evaluasi. Melalui evaluasi pembelajaran guru akan mengetahui sejauh mana penyampaian pembelajaran atau sebuah program dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Evaluasi yang digunakan guru saat penggunaan model pembelajaran *show and tell* dalam melatih keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan :

1) Pengayaan

Pengayaan merupakan kegiatan belajar tambahan yang diberikan guru kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan yang diberikan kepada siswa untuk mengembangkan potensinya.

Sejalan dengan wawancara dengan Bu Raundah selaku guru kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan mengatakan :

“Saya melakukan pengayaan biasanya disesuaikan dengan waktunya mba biasanya, kalau cukup waktu pembelajarannya saya gunakan dengan melakukan pengayaan kalau ngga cukup biasanya saya melakukan pengayaannya di pertemuan selanjutnya. Kalau saya biasanya melakukan pengayaannya dengan tes lisan karena kan ini dalam melatih keterampilan berbicara siswa ya mba jadi saya membiasakan ketika saya menggunakan model pembelajaran *show and tell* dengan melakukan pengayaan secara lisan karena biar siswa terbiasa menjawab pertanyaan secara lisan dan mengembangkan keterampilan berbicaranya juga” (Raundah, 2025) .

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti juga melakukan observasi pada saat pelaksanaan model pembelajaran *show and tell* di kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan pada tahap evaluasi, berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan bahwa guru kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan melakukan evaluasi dengan pengayaan secara lisan. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru disampaikan secara lisan dan peserta didik merespon pertanyaan tersebut juga secara lisan. Jawaban dapat berupa kata atau kalimat yang diucapkan. Pelaksaaannya dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara guru (sebagai penannya) dan peserta didik (sebagai pihak yang ditanya) untuk mengukur sejauh mana keterampilan berbicara siswa pada penggunaan model pembelajaran *show and tell* di kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan.

Dibuktikan dengan dokumentasi yang peneliti dapatkan ketika guru sedang melakukan pengayaan berupa tes lisan selath siswa melakukan model pembelajaran *show and tell* didepan kelas dalam melatih keterampilan berbicara siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan:



**Gambar 4.12 Guru melakukan pengayaan secara lisan**

Berdasarkan dokumentasi diatas bahwa guru sudah melakukan pengayaan berupa tes lisan sesuai dengan observasi yang sudah dilakukan peneliti di kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan yaitu gambar seorang guru sedang berdiri didepan kelas sambil melakukan evaluasi berupa pengayaan secara lisan agar guru kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan mengetahui seberapa jauh keterampilan berbicara yang dimiliki siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan dengan menggunakan model pembelajaran *show and tell* pada pembelajaran Bahasa Indonesia .

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, bahwa guru kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan dalam melakukan evaluasi di kelas menggunakan pengayaan berupa tes lisan yang dilakukan guru terhadap peserta didik berlangsung dengan baik, peserta didik pada umumnya dapat menjawab tes dengan baik sesuai dengan penskoran yang telah dibuat oleh guru kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan. Namun, adakalanya

masih ada beberapa peserta didik yang masih belum mampu menjawab tes lisan dengan baik.

## 2) Rubrik Penilaian

Dalam tahap evaluasi guru kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan membuat rubrik penilaian untuk menilai keterampilan berbicara siswa berdasarkan kriteria penskoran yang sudah dibuat oleh guru kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan. Sejalan dengan wawancara dengan Bu Raundah guru kelas 1 mengatakan:

“Ketika siswa sedang melakukan kegiatan model pembelajaran *show and tell* dalam melatih keterampilan berbicara saya menilai dengan panduan membuat rubrik penilaian yang saya gunakan itu mencakup 5 itu mba yaitu lafal, intonasi, ekspresi, kelancaran, dan ketepatan isi pembicaraan ketika siswa sedang melakukan kegiatan model pembelajaran *show and tell* didepan kelas” (Raundah, 2025) .

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti juga melakukan observasi pada saat pelaksanaan model pembelajaran *show and tell* di kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan pada tahap evaluasi, berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan bahwa guru kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan melakukan evaluasi dengan membuat rubrik penilaian terlebih dahulu sebagai panduan dalam penilaian keterampilan berbicara yang dimiliki siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan. rubrik penilaian yang dibuat guru kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan panduan yang dinilai meliputi lafal yang diucapkan siswa, intonasi yang diucapkan siswa,

kelancaran dalam berbicara, ekspresi saat berbicara, dan ketepatan isi pembicaraan yang diucapkan siswa.

Dibuktikan dengan dokumentasi rubrik penilaian yang digunakan guru kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan pada penggunaan model pembelajaran *show and tell* dalam melatih keterampilan berbicara siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan:

Aspek yang dinilai	Kategori	Indikator	Bobot	Skor
Kelas	1	1. Berbicara dengan lancar dan jelas.	10	10
		2. Berbicara dengan ekspresi yang tepat.	10	10
Kelas	2	3. Berbicara dengan isi yang benar.	10	10
		4. Berbicara dengan sikap yang sopan.	10	10
Kelas	3	5. Berbicara dengan bahasa yang baik.	10	10
		6. Berbicara dengan intonasi yang tepat.	10	10
Kelas	4	7. Berbicara dengan kelengkapan.	10	10
		8. Berbicara dengan ketepatan.	10	10
Kelas	5	9. Berbicara dengan kelengkapan.	10	10
		10. Berbicara dengan ketepatan.	10	10

**Gambar 4.13 Rubrik penilaian**

Berdasarkan dokumentasi diatas bahwa guru sudah membuat rubrik terlebih dahulu supaya mempermudah guru dalam menilai saat siswa sedang melakukan model pembelajaran *show and tell* menjadikan rubrik penilaian itu sebagai panduan untuk menilai siswa dalam keterampilan berbicara yang dimiliki siswa pada penggunaan model pembelajaran *show and tell* dalam melatih keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan .

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, bahwa guru kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan dalam melakukan evaluasi di kelas menggunakan pengayaan berupa tes lisan yang dilakukan guru terhadap peserta didik berlangsung dengan baik, peserta didik pada umumnya dapat menjawab tes dengan baik sesuai dengan penskoran yang telah dibuat oleh guru kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan. Namun, adakalanya masih ada beberapa peserta didik yang masih belum mampu menjawab tes lisan dengan baik.

### 3) Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar penilaian keterampilan berbicara. Instrumen penilaian keterampilan berbicara yang digunakan di kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan untuk menilai keterampilan berbicara siswa ketika menggunakan model pembelajaran *show and tell* pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam melatih keterampilan berbicara siswa. Sejalan dengan wawancara dengan Bu Raundah guru kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan mengatakan:

“Ketika Evaluasi yang saya gunakan setelah pembelajaran Bahasa Indonesia ketika menggunakan model pembelajaran *show and tell* saya biasanya menggunakan evaluasi secara lisan mba dengan menilai keterampilan berbicara siswa menggunakan intrumen penilaian yang saya buat sebagai panduan sejauh mana keterampilan berbiacara siswa ketika

menggunakan model pembelajaran *show and tell*” (Raundah, 2025) .

Berdasarkan wawancara diatas peneliti juga melakukan observasi pada saat guru menilai keterampilan berbicara dengan menggunakan instrumen. Instrumen yang digunakan guru kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan adalah penilaian untuk menilai kemampuan siswa dalam berbicara secara langsung, kriteria penilaian yang digunakan guru kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan adalah lafal, intonasi, kelancaran, dan ketepatan. Dibuktikan dengan dokumentasi terkait instrumen penilaian yang digunakan guru kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan :



Nama Peserta Didik	Lafal	Intonasi	Kelancaran	Ekspresi	Ketepatan	Jumlah

**Gambar 4.14 Instrumen Penilaian**

Berdasarkan dokumentasi diatas bahwa guru membuat instrumen penilaian yang digunakan dalam menilai keterampilan berbicara siswa ketika penggunaan model pembelajaran *show and tell* dalam melatih keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan adalah menggunakan lembar penilaian keterampilan berbicara. Lembar keterampilan

berbicara terdiri dari beberapa bagian yaitu identitas siswa, kriteria penilaian, dan skala penilaian. Ketika guru menilai keterampilan berbicara siswa menggunakan lembar instrumen penilaian berbicara. Lembar keterampilan berbicara terdiri dari beberapa bagian yaitu identitas siswa, kriteria penilaian, dan skala penilaian.

#### **4.1.3 Perbedaan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan Sebelum dan Sesudah Diberikan Model Pembelajaran *Show and Tell* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia**

- a. Sebelum Diberikan Model Pembelajaran *Show and Tell* Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan

Penelitian ini bermula dari peneliti melakukan observasi awal ke SD Muhammadiyah 1 Pekajangan, peneliti mendapat informasi bahwa terdapat permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada keterampilan berbicara di kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan. Dari wawancara bersama bu Raundah selaku guru kelas

1:

“Sebelum menggunakan model pembelajaran *show and tell* banyak siswa yang masih pasif dalam pembelajaran dan siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pendapat ke dalam kalimat yang benar. Siswa cenderung malu dan kurang percaya diri karena belum terbiasa berbicara di depan umum, siswa merasa takut salah ngomong dan minat siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara pun masih rendah. Saat siswa tidak maju, siswa sibuk bercanda dan

bermain sendiri. Siswa tidak memperhatikan saya ketika pembelajaran sibuk dengan dunianya sendiri” (Raundah, 2025) .

Dibuktikan dengan dokumentasi ketika sebelum menggunakan model pembelajaran *show and tell* di kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan :



**Gambar 4.15** Sebelum menggunakan model pembelajaran *show and tell*

Berdasarkan gambar diatas ketika pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum penggunaan model pembelajaran *show and tell* dalam melatih keterampilan berbicara siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan terlihat respon siswa digambar tersebut terlihat siswa sibuk bercanda dan bermain sendiri. Siswa tidak memperhatikan guru ketika pembelajaran sibuk dengan dunianya sendiri dan tidak aktif dalam pembelajaran karena pembelajaran lebih berpusat pada guru membuat siswa menjadi pasif saat pembelajaran.

Terbentuknya keterampilan berbicara pada peserta didik bukanlah hal yang spontan melainkan melalui proses di sisi lain proses itu pasti tidak berjalan mulus pastinya, dengan menggunakan model

pembelajaran *show and tell* bu raundah selaku wali kelas 1 mengatakan :

“Saya mengharapkan adanya peningkatan dalam keterampilan berbicara yang dimiliki setiap siswa. Setelah saya mengetahui rendahnya keterampilan yang dimiliki siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan saya berfikir saya harus mengubah model pembelajaran yang bisa meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas 1 ini terfikirilah saya menggunakan model pembelajaran *show and tell* ini karena saya pikir model pembelajaran ini pasti siswa lebih tertarik dimana siswa harus mendeskripsikan sesuatu tetapi ada bantuan gambar pasti sangat mempermudah siswa dalam menyampaikan makna dari gambar tersebut daripada siswa disuruh berangan-angan gambar sesuatu terus diminta menyampaikan malah jadi membingungkan siswa mba, jadi itu alasan saya menggunakan model pembelajaran *show and tell* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan” (Raundah, 2025) .

Sejalan dengan yang disampaikan guru kelas 1, saat peneliti melakukan observasi di SD Muhammadiyah 1 Pekajangan pada saat sebelum diberikannya model pembelajaran *show and tell* keterampilan berbicara siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan terdapat beberapa siswa yang malu dan merasa takut ketika berbicara didepan kelas dan tidak percaya. Bahkan ketika pembelajaran berlangsung siswa pasif saat pembelajaran berlangsung tidak aktif bertanya atau mengatakan pendapatnya saat pada pembelajaran berlangsung sebelum diberikannya model pembelajaran *show and tell*.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah peneliti rangkum dan mendapat kesimpulan yang terdapat

di atas, dengan data itu menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan sebelum menggunakan model pembelajaran *show and tell* banyak siswa yang masih pasif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pendapat ke dalam kalimat yang benar. Siswa cenderung malu dan kurang percaya diri karena belum terbiasa berbicara di depan umum, siswa merasa takut salah ngomong dan minat siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara pun masih rendah. Saat siswa tidak maju, siswa sibuk bercanda dan bermain sendiri. Siswa tidak memperhatikan saya ketika pembelajaran sibuk dengan dunianya sendiri.

b. Sesudah Diberiberikan Model Pembelajaran *Show and Tell*  
Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa  
Kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan

Sesudah diterapkannya model pembelajaran *show and tell* dalam melatih keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa

Indonesia kelas 1, Bu Raundah selaku wali kelas 1 mengatakan :

“ Setelah saya menggunakan model pembelajaran *show and tell* anak- anak ada perubahan mba terutama dalam keterampilan berbicara mereka karena yang saya fokuskan pada keterampilan berbicaranya perubahannya bisa terlihat sangat jelas jika sesudah saya menerapkan model pembelajaran *show and tell* siswa lebih percaya diri dalam berbicara contohnya dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan yang saya berikan, dan pembelajarannya itu menyenangkan karena ada gambarnya jadi siswa tidak bingung lagi dalam menyampaikan maknanya biasanya hanya diangan- angan sekarang mendeskripsikan dengan sudah ada gambarnya yang sudah

saya siapkan ditambah lagi anak disuruh menempelkan pada papan yang sudah disiapkan itu menambah semangat siswa dalam melatih keterampilan berbicara mereka” (Raundah, 2025) .

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti ditemui dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *show and tell* bahwa siswa terlihat lebih antusias berbicara jika menggunakan media yang bervariasi dapat membuat siswa lebih kreatif dan beragam dalam menampilkan jawaban berdasarkan gambar yang mereka pegang. terlihat lebih antusias berbicara jika menggunakan media daripada hanya sekedar mendengarkan . Media gambar yang bervariasi dapat membuat siswa lebih kreatif dan beragam menampilkan jawaban berdasarkan gambar tersebut. Untuk menguatkan pernyataan tersebut peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa salah satunya bernama akil, akil mengatakan:

“pembelajarannya menyenangkan tidak membuat bosan dengan menggunakan model pembelajarannya *Show and Tell* karena membuat aqil lebih percaya diri ketika disuruh guru maju kedepan dan tidak merasakan malu lagi” (Aqil, 2025)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama asel, asel mengatakan :

“pembelajarannya menarik karena ada media gambar sehingga memudahkan asel untuk berbicara mengenai gambar tersebut tidak bingung lagi” (Asel, 2025).

Sejalan dengan yang disampaikan siswa kelas 1, saat peneliti melakukan observasi di SD Muhammadiyah 1 Pekajangan para siswa sangat *excited* ketika melakukan pembelajaran menggunakan model

pembelajaran *show and tell* dengan adanya quiz tanya jawab yang dilakukan secara spontan oleh guru kelas 1 seluruh siswa sangat semangat dan excited berlomba- lomba menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru kelas tersebut. Dibuktikan dengan dokumentasi yang peneliti lakukan :



**Gambar 4.16** Sesudah menggunakan model pembelajaran *show and tell*

Berdasarkan gambar diatas mengatakan bahwa sesudah penggunaan model pembelajaran *show and tell* keterampilan berbicara siswa menjadi meningkat ini dengan dibuktikannya saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran *show and tell* siswa sangat *excited* mengikutinya dengan adanya quiz tanya jawab yang dilakukan secara spontan oleh guru kelas 1 seluruh siswa sangat semangat dan *excited* berlomba- lomba menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru kelas 1 tersebut dan rasa percaya diri siswa lebih baik dari sebelum penggunaan model pembelajaran *show and tell* dalam melatih keterampilan berbicara siswa.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah peneliti rangkum dan mendapat kesimpulan yang terdapat di atas, dengan data itu menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *show and tell* menurut peneliti terbilang sangat efektif dan efisien terbukti dari hasil wawancara yang peneliti peroleh dari pendidik dan juga peserta didik. Hampir keseluruhan menjawab dengan positif sehingga model pembelajaran *show and tell* dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *show and tell* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Show and Tell* Dalam Melatih Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan**

Proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia sebaiknya diterapkan dengan pembelajaran yang menarik dan tidak membuat siswa menjadi bosan. Bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah 1 Pekajangan merupakan program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa salah satunya adalah dengan memberikan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang menghambat siswa. Guru kelas 1 mengidentifikasi permasalahan yang

menghambat pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan pada pembelajaran Bahasa Indonesia, guru sudah menggunakan model pembelajaran *show and tell*.

Guru menggunakan model pembelajaran *show and tell* untuk mempermudah menyampaikan tujuan pembelajaran. Beberapa siswa belum menguasai materi dalam pembelajaran. Siswa cenderung diam bila guru mengajukan pertanyaan, bahkan ada juga siswa yang tidak memperhatikan pertanyaan guru. Siswa berbicara hanya seperlunya saja, misalnya ketika guru bertanya dan menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Keterampilan berbicara tidak datang begitu saja, tetapi perlu dilatih secara berkala agar dapat berkembang secara maksimal. Keterampilan dapat diperoleh serta dikuasai dengan cara praktik. Guru sebaiknya memberikan kesempatan siswa untuk berlatih dan praktik keterampilan berbicara secara langsung. Keterampilan berbicara diperoleh melalui jalur sekolah direncanakan secara dan melalui pelatihan-pelatihan. Guru juga sebaiknya merancang pembelajaran yang secara berkala dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Setiap siswa diberikan dorongan serta motivasi untuk mengemukakan pandangan dan pendapatnya, sehingga makin lama maka akan terbentuk kebiasaan memperhatikan, memahami, dan menanggapi secara kritis pembicaraan orang lain.

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat menyebabkan komunikasi interaksi yang sangat tinggi antara guru

dengan peserta didik ataupun dengan yang lain. Proses pembelajaran akan gagal jika tidak ada kerjasama yang baik dari keduanya, kegagalan yang dimaksud yakni tidak tercapainya indikator dalam modul ajar yang telah direncanakan. Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *Show and Tell* dalam melatih keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan. Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dalam mengembangkan keterampilan berbicara di SD Muhammadiyah 1 Pekajangan melalui beberapa tahap antara lain:

- a. Perencanaan Penggunaan model pembelajaran *show and tell* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Melatih Keterampilan Berbicara

Pada tahap perencanaan pembelajaran, ada beberapa hal yang perlu disiapkan guru kelas 1 di SD Muhammadiyah 1 Pekajangan, Sebagaimana yang telah peneliti paparkan di bab sebelumnya bahwa terdapat beberapa perencanaan yang dilakukan oleh guru kelas 1 yaitu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk melatih keterampilan berbicara peserta didik diawali dengan :

- 1) Menyusun modul ajar

Pada tahap pertama sebelum pembelajaran guru melakukan perencanaan pembelajaran, yang dilakukan guru kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan adalah menyusun modul ajar.

Modul ajar adalah salah satu komponen penting dalam perencanaan pada proses pembelajaran. Menyusun modul ajar yang efektif dapat membantu guru meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Fitri (2023) yang menyatakan bahwa modul ajar adalah kumpulan sumber belajar yang secara metodis dan komprehensif terkait dengan filosofi pendidikan yang digunakan pendidik dengan muridnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modul ajar merupakan sumber belajar yang sistematis dan komprehensif yang disusun berdasarkan karakteristik siswa untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam modul ajar yang disusun oleh guru kelas 1 semester 2 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan dijelaskan secara detail sumber, alat, dan bahan pembelajaran. Sumbernya buku guru, buku siswa, dan internet.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru menjelaskan kepada siswa mengenai kegiatan yang akan dilakukan yaitu dengan menggunakannya model pembelajaran *show and tell*, guru memberikan contoh mengenai kegiatan pembelajaran menggunakan *show and tell* didepan kelas, guru memanggil salah satu siswa untuk melakukan kegiatan model pembelajaran *show and tell*, siswa melakukan kegiatan model pembelajaran *show and tell* di depan kelas, guru mengamati siswa ketika siswa sedang

melakukan model pembelajaran *show and tell* , guru memberikan stimulasi dengan cara memberikan pertanyaan jika siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan makna, dan setelah selesai menggunakan model pembelajaran *show and tell* masing-masing siswa diberikan pertanyaan oleh guru.

Dari analisis menyusun modul ajar dapat disimpulkan bahwa, pentingnya menyusun modul ajar sebelum pelaksanaan pembelajaran karena dapat memudahkan belajar siswa dan mengajar guru agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan pada pembelajaran ini adalah dengan penggunaan model pembelajaran *show and tell* dalam melatih keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan.

## 2) Membuat media pembelajaran

Pembelajaran bukan hanya menyampaikan informasi atau pengetahuan saja, melainkan mengkondisikan pembelajar untuk belajar, karena tujuan utama pembelajaran adalah pembelajar itu sendiri. Sehingga pembelajaran adalah proses terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik serta sumber belajar dan media yang digunakan, dalam upaya terjadinya perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan motorik. Oleh karena itu, agar aktivitas pembelajaran bermakna bagi siswa, pendidik perlu

mengembangkan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik bagi peserta didik.

Menurut (Sripatmi, 2022) mengemukakan bahwa jenis- jenis media pembelajaran diantaranya adalah media visual merupakan media yang penggunaannya menggunakan indra penglihatan contohnya adalah poster, gambar, majalah, dan sebagainya. media audio adalah media yang penggunaannya menggunakan indra penglihatan yakni telinga contohnya siaran radio, lagu, dan sebagainya. Media audio visual merupakan media yang penggunaannya dapat dilihat dan didengar dengan bersamaan contohnya media film, drama, dan sebagainya.

Dari analisis membuat media pembelajaran dapat disimpulkan bahwa, media pembelajaran yang dibuat oleh guru kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan adalah media pembelajaran visual berbentuk “papan pintar berburu kata dan gambar” yaitu penggunaan media papan pintar, pertama peserta didik diminta memilih salah satu gambar, kemudian peserta didik diminta mendeskripsikan tentang sesuatu atau benda yang ada pada gambar tersebut, lalu peserta didik diminta menempelkan gambar tersebut ke papan pintar yang sudah disiapkan oleh guru di papan tulis.

### 3) Menyiapkan materi atau bahan ajar

Adapun mengenai perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Show and Tell* dalam melatih keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 guru menyiapkan materi atau bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Sejalan dengan menurut Magdalena (2020), bahan ajar adalah sekumpulan materi ajar yang disusun secara sistematis yang mempresentasikan konsep dan mengarahkan peserta didik untuk mencapai kompetensi tertentu. Sebagai penyusun bahan ajar guru dituntut untuk dapat menginovasi dan mengkreasikan bahan ajar yang menarik dan variatif dalam pembelajaran.

Bahan ajar atau materi yang digunakan dalam melatih keterampilan berbicara oleh guru di SD Muhammadiyah 1 Pekajangan menggunakan materi suku kata dan kata “ga, gi,gu,ge,go”. Tahap perencanaan memang hal penting yang perlu dipersiapkan guru sebelum menerapkan model pembelajaran *show and tell* di kelas. Dalam tahap ini, guru melakukan persiapan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adanya perencanaan ini memudahkan penggunaan model pembelajaran mencapai target pencapaiannya. Sebagaimana Malawi dan Ani (2017) memperjelas model pembelajaran ialah suatu kerangka konseptual yang melukiskan

prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Apa yang dilakukan guru dengan membuat perencanaan yang menggunakan model pembelajaran *Show and Tell* untuk mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik telah sesuai dengan teori menurut Tukiran (2011) mengatakan bahwa salah satu model pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan berbicara adalah model pembelajaran *Show and Tell* seperti diskusi, bercerita di depan umum dan presentasi.

Dari analisis menyiapkan bahan ajar atau materi dapat disimpulkan bahwa, bahan ajar atau materi yang disiapkan oleh guru kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan adalah materi suku kata dan kata “ga, gi,gu,ge,go”, dengan penggunaan model pembelajaran *show and tell* dalam melatih keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan

#### **4.2.2 Analisis Pelaksanaan Penggunaan Model Pembelajaran *Show And Tell* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Melatih Keterampilan Berbicara Kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan**

Dalam pelaksanaan di SD Muhammadiyah 1 Pekajangan pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan berbicara peserta didik dengan melatih berani memimpin berdoa dan berani tampil di depan umum. Hal tersebut sesuai menurut Sobry Sutikno (2014) pemimpin merupakan kualitas kepribadian tertentu seperti keberanian dalam memimpin doa dengan adanya penanaman sikap memimpin maka peserta didik diharapkan dapat menguatkan sikap sosialnya dan keterampilan berbicara dalam mengembangkan kemampuan *leadership*.

Pada kegiatan pembelajaran penggunaan model pembelajaran *show and tell* dalam melatih keterampilan berbicara kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan guru melakukan pembelajaran menggunakan langkah- langkah model pembelajaran *show and tell* sebagai berikut :

- a. Guru menjelaskan kepada siswa mengenai kegiatan pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, guru memainkan peran penting dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk meningkat keterampilan berbicara adalah menggunakan model pembelajaran *show and tell* sesuai dengan langkah- langkah yang pertama yaitu dengan menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa tentang kegiatan

pembelajaran penggunaan model pembelajaran *show and tell* yang akan dilakukan. Sejalan dengan Tadkirotun (2011) mengatakan model pembelajaran *show and tell* merupakan suatu kegiatan bermain yang dilakukan dengan menunjukkan sesuatu benda kepada lawan main kemudian mendeskripsikan benda tersebut untuk menyatakan pendapat, mengungkapkan perasaan, keinginan, dan pengalaman.

Guru kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan sebelum melakukan model pembelajaran *show and tell* guru menjelaskan terkait apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran menggunakan *show and tell* ini seperti guru menjelaskan tentang penggunaan media pembelajaran papan pintar yang akan digunakan oleh peserta didik nantinya saat pembelajaran, menjelaskan terkait tujuan pembelajarannya dan menjelaskan pelaksanaan yang akan dilakukan menggunakan model pembelajaran *show and tell* serta guru memberikan pertanyaan pemantik sebelum pembelajaran menggunakan model pembelajaran *show and tell*.

Berdasarkan analisis data, bahwa guru kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan sudah melakukan langkah- langkah yang pertama pada pelaksanaan model pembelajaran *show and tell* dalam melatih keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia bahwa guru kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *show and tell* yaitu menjelaskan terlebih dahulu kepada

siswa terkait kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran mengenai guru menjelaskan kepada siswa terkait kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran seperti guru menjelaskan tentang penggunaan media pembelajaran papan pintar yang akan digunakan oleh peserta didik nantinya saat pembelajaran, menjelaskan terkait tujuan pembelajarannya dan menjelaskan pelaksanaan yang akan dilakukan menggunakan model pembelajaran *show and tell* serta guru memberikan pertanyaan pemantik sebelum pembelajaran menggunakan model pembelajaran *show and tell*.

- b. Guru memberikan contoh mengenai kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *show and tell* didepan kelas dengan sederhana

Guru memiliki peran penting dalam penggunaan model pembelajaran *show and tell* dalam melatih keterampilan berbicara, pada hal ini adalah bagaimana guru memberikan contoh mengenai kegiatan model pembelajaran *show and tell* serta dampaknya terhadap keterampilan berbicara siswa.

Model pembelajaran *show and tell* merupakan model pembelajaran dimana siswa diminta untuk memilih suatu gambar yang sudah disiapkan guru kemudian untuk ditunjukkan dan diceritakan didepan kelas. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan rasa percaya diri siswa. Dalam tahap langkah- langkah ini guru bertindak sebagai fasilitator dan contoh

sebelum siswa melakukannya sendiri dengan menggunakan model pembelajaran *show and tell*.

Dalam memberikan contoh mengenai kegiatan pembelajaran *show and tell* yang pertama, guru membuka kegiatan dengan penjelasan singkat mengenai tujuan dan aturan penggunaan model pembelajaran *show and tell*, dan guru menekankan pentingnya menghargai pendapat siswa lain dan cerita siswa yang lain. Dalam pelaksanaan guru memberikan contoh dengan memulai menunjukkan objek yang dibawa yaitu gambar yang berawalan salah satu suku kata “ga, gi,gu,ge,go” . Sejalan dengan menurut H.A.R. Tilaar dalam Ningsih (2014) Model pembelajaran *show and tell* dengan foto atau gambar dapat mengingatkan siswa tentang pengalaman yang dialaminya baik tentang kejadian atau tempat yang pernah dikunjungi. Foto atau gambar merupakan media yang paling sering digunakan karena mudah untuk didapatkan.

Guru menjelaskan atau menceritakan tentang gambar yang dibawanya dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas agar mudah dipahami siswa. Ketika menceritakan didepan kelas guru menunjukkan cara berbicara yang baik seperti menghadap ke audiens, berbicara dengan suara yang lantang dan jelas serta menjaga kontak mata dengan pendengar.

Dalam analisis, ketika penggunaan model pembelajaran *show and tell* pada langkah-langkah ketika guru memberikan contoh

mengenai kegiatan model pembelajaran *show and tell* di kelas memberikan kontribusi yang signifikan dalam keterampilan berbicara siswa, guru berperan sebagai contoh mengenai kegiatan model pembelajaran *show and tell* yang nantinya siswa akan melakukannya dan guru sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam melatih keterampilan berbicara.

- c. Guru memanggil siswa untuk melakukan kegiatan model pembelajaran *show and tell*

Pada tahap ini ada peran guru dalam memanggil siswa untuk melakukan kegiatan model pembelajaran *show and tell*, serta dampak terhadap keterampilan berbicara dan rasa percaya diri siswa. Guru memanggil satu persatu siswa untuk maju dan melakukan model pembelajaran *show and tell*.

Dalam proses ini guru memberikan pujian dan dorongan positif kepada siswa sebelum mereka melakukan model pembelajaran *show and tell*, pujian ini memberikan semangat dan meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk berbicara didepan kelas. Menurut Syafitri, Yundayani, dan Kusumajati (2019) kepercayaan diri adalah hal yang penting dalam berbicara. Mendukung pendapat Syafitri dkk. (2019), Roysmanto (2018) mengatakan bahwa kepercayaan diri mempengaruhi keterampilan berbicara siswa.

Dampak dari terbiasannya siswa berbicara didepan kelas adalah menunjukkan bahwa siswa yang awalnya pemalu dan cenderung diam

menjadi lebih aktif dan berani berbicara didepan kelas setelah menggunakan model *pembelajaran show and tell*, pujian dan dorongan dari guru sangat berperan juga dalam proses ini.

Dalam penggunaan model pembelajaran *show and tell* ini kendalanya karena pelaksanaannya satu persatu siswa jadi guru seringkali menghadapi keterbatasan waktu untuk memanggil semua siswa dalam satu pertemuan. Hal ini dapat diatasi dengan membagi siswa kedalam kelompok- kelompok kecil.

Dari analisis, secara keseluruhan model pembelajaran *show and tell* memiliki dampak yang positif terhadap keterampilan berbicara siswa dan rasa percaya diri siswa ketika berbicara didepan kelas karena terbiasa maju didepan kelas secara satu persatu siswa. Peran aktif guru dalam memanggil siswa untuk maju kedepan kelas sangat penting untuk melatih keterampilan berbicara dan meningkatkan rasa percaya diri siswa, Peran guru memotivasi siswa juga penting untuk keberhasilan meningkatkan rasa percaya diri siswa. Dengan strategi yang tepat kendala yang dihadapi, sehingga semua siswa dapat merasakan mamfaat dari penggunaan model pembelajaran *show and tell*.

- d. Siswa melakukan kegiatan model pembelajaran *show and tell* didepan kelas

Ketika siswa melakukan kegiatan model pembelajaran *show and tell*, Setelah guru memanggil salah satu siswa sesuai urutan

absennya untuk maju kedepan kelas, kemudian guru meminta siswa untuk melakukan kegiatan dengan menggunakan model pembelajaran *show and tell* sesuai dengan yang sudah dicontohkan guru pada sebelumnya. Yang harus dilakukan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *show and tell* siswa memilih salah satu gambar yang berkaitan dengan materi suku kata “ga,gi,gu,ge,go” sudah disediakan oleh guru didepan kelas, kemudian siswa mendeskripsikan benda yang ada digambar bewalan salah satu suku kata tersebut, setelah mendeskripsikan secara sederhana didepan kelas dengan bahasa yang mudah dipahami oleh teman- temannya, kemudian siswa diminta untuk menmpelkan gambar tersebut ke papan pintar yang sudah disiapkan guru didepan kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ketika siswa melakukan kegiatan model pembelajaran *show and tell* terkait pengalaman siswa dalam kegiatan model pembelajaran *show and tell*, pembahasan ini akan fokus pada reaksi siswa dan respon, perkembangan keterampilan berbicara saat terlibat dalam model pembelajaran *show and tell*.

Pada saat observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan antusias tinggi saat melakukan model pembelajaran *show and tell*, siswa tampak semangat untuk berbagi cerita dan informasi dengan siswa yang lainnya. Siswa merasa memiliki

kesempatan untuk berbicara dan didengar yang meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *show and tell*.

Kegiatan *show and tell* membantu siswa untuk melatih keterampilan berbicara didepan kelas maupun didepan umum, siswa belajar untuk menyusun kata- kata dengan baik, menyampaikan ide dengan jelas, dan berinteraksi dengan audiens. Menurut Elvi Susanti ( 2020) berbicara merupakan kemampuan berbahasa manusia untuk menyampaikan ide dan gagasan secara langsung berbicara pada hakikatnya adalah suatu proses komunikasi sebab didalamnya terjadi pemindahan pesan dari pembicara kepada pendengar. Sejalan ketika peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa SD Muhammadiyah 1 Pekajangan mengungkapkan bahwa siswa merasa lebih percaya diri dalam berbicara setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penggunaan model pembelajaran *show and tell*.

Beberapa siswa merasa cemas dan takut saat harus berbicara didepan kelas, pada saat observasi menunjukkan bahwa siswa ini cenderung gugup, berbicara dengan suara pelan atau kesulitan menyusun kata- kata. peneliti juga melakukan wawancara terhadap satu siswa yang merasakan cemas ketika berbicara didepan kelas disebabkan karena kurangnya pengalaman dan ketakutan salah menyampaikan pembicaraan. Guru perlu memberikan dukungan

emosional dan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa yang cemas dan kesulitan dengan cara pendekatan lebih ke personal siswa dan memberikan dorongan positif dapat membantu siswa mengurangi rasa cemas siswa.

Dari analisis, model pembelajaran *show and tell* memberikan banyak manfaat bagi siswa terutama dalam hal melatih keterampilan berbicara untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial nantinya. Meskipun terdapat beberapa tantangan dengan dukungan dan bimbingan yang tepat dari guru, siswa dapat mengatasi kesulitan yang siswa hadapi dan merasakan manfaat pada model pembelajaran *show and tell*.

- e. Guru mengamati siswa dalam melakukan kegiatan model pembelajaran *show and tell*

Guru mengamati siswa ketika melakukan model pembelajaran *show and tell* dapat meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. melakukan pengamatan keterampilan berbicara kepada siswa yang sedang melakukan model pembelajaran *show and tell* dapat membantu guru dalam menilai keterampilan berbicara siswa. Oleh karena itu, guru harus dapat mengamati siswa dan memberikan umpan balik untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui model pembelajaran *show and tell*.

Dari analisis, guru kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan dalam mengamati keterampilan berbicara siswa menggunakan

indikator keterampilan berbicara. Menurut Padmawati (2019) ada beberapa indikator keterampilan berbicara yaitu, lafal, intonasi, kelancaran, ekspresi, dan ketepatan isi pembicaraan. ketika salah satu siswa melakukan kegiatan model pembelajaran *show and tell* didepan kelas yang harus dilakukan guru adalah mengamati siswa dalam keterampilan bicarannya sesuai indikator keterampilan berbicara yang meliputi lafal, intonasi, kelancaran, ekspresi, dan ketepatan secara satu persatu ketika siswa maju kedepan kelas sedang melakukan model pembelajaran *show and tell* dalam melatih keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan.

- f. Guru memberikan stimulasi dengan cara memberikan pertanyaan jika siswa kesulitan menyampaikan makna

Guru seringkali menghadapi ketika siswa kesulitan dalam menyampaikan makna, untuk mengatasi hal tersebut guru memberikan stimulasi dengan memberikan teknik pertanyaan yang tepat untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan menyampaikan makna.

guru kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan dalam melatih keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia bahwa ketika salah satu siswa melakukan kegiatan model pembelajaran *show and tell* didepan kelas tetapi ada yang mengalami kesulitan dalam berbicara menyamapikan makna dalam gambar yang dipilihnya maka

guru memberikan stimulasi berupa pertanyaan- pertanyaan atau memancing dengan kata- kata agar siswa mengerti dan paham maknanya ketika siswa sedang melakukan model pembelajaran *show and tell* dalam melatih keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan. Sejalan dengan menurut Udin dalam Octavia (2020), model pembelajaran yang efektif melibatkan guru sebagai stimulator yang memberikan pertanyaan untuk merangsang keingintahuan siswa dan memotivasi siswa untuk semangat berkemauan ikut serta dalam proses pembelajaran.

Dari analisis data, guru kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan dalam melatih keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia bahwa ketika salah satu siswa melakukan kegiatan model pembelajaran *show and tell* didepan kelas tetapi ada yang mengalami kesulitan dalam berbicara menyamapikan makna dalam gambar yang dipilihnya maka guru memberikan stimulasi berupa pertanyaan- pertanyaan atau memancing dengan kata- kata agar siswa mengerti dan paham maknanya

g. Setelah selesai melakukan kegiatan model pembelajaran *show and tell*, masing- masing siswa diberi pertanyaan yang berbeda oleh guru

Pada tahap ini menganalisis data terkait pengalaman siswa setelah menyelesaikan model pembelajaran *show and tell* dan

pemberian pertanyaan yang berbeda setiap siswa oleh guru terhadap pemahaman dan kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa pemberian pertanyaan yang berbeda-beda kepada masing-masing siswa oleh guru setelah kegiatan *show and tell* memiliki dampak yang signifikan terhadap pengalaman belajar siswa meningkatkan keaktifan siswa. Sejalan dengan menurut Helmiati dalam Rikawati (2020) pembelajaran aktif bertujuan untuk mengoptimalkan potensi siswa berdasarkan karakteristik sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Meningkatkan pemahaman materi, pertanyaan yang diberikan oleh guru dirancang untuk menggali lebih dalam pemahaman siswa terhadap gambar yang mereka presentasikan dikaitkan dengan materi suku kata “ga,gi,gu,ge,go”. Siswa yang berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru merasa lebih percaya diri dan bangga dengan kemampuan siswa. hal ini memberikan dorongan positif bagi kepercayaan diri siswa untuk berbicara didepan umum dan berpartisipasi dalam kegiatan kelas.

Beberapa siswa merasa cemas dan tertekan saat harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, terutama jika mereka merasa kurang siap atau tidak memiliki pemahaman yang mendalam terhadap topik. Latihan yang rutin dan pembiasaan memberikan pertanyaan kepada siswa dapat membantu siswa mengatasi rasa takut dan cemas.

Dengan sering berlatih, siswa akan merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam menjawab pertanyaan.

Dari analisis, bahwa pemberian pertanyaan yang berbeda kepada masing- masing siswa setelah kegiatan model pembelajaran *show and tell* membentakan banyak perubahan, terutama dalam hal meingkatkan pemahaman siswa dan kepercayaan diri siswa.

#### **4.2.3 Analisis Evaluasi Penggunaan Model Pembelajaran *Show and Tell* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Melatih Keterampilan Berbicara Kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan**

Evaluasi merupakan perbuatan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian dari suatu proses pendidikan sehingga dapat diusahakan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Evaluasi dalam pembelajaran sangatlah penting, karena dengan evaluasi pada setiap kegiatan dapat diketahui baik buruknya, benar dan salahnya dan berjalan atau tidaknya suatu kegiatan. Sehingga guru bisa memperbaiki proses pembelajaran ke depannya lebih baik lagi.

Sebagaimana yang telah diteliti bahwa evaluasi merupakan usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan perkembangan yang telah dicapai peserta didik melalui kegiatan belajar. Evaluasi yang dilakukan oleh wali kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan pada penggunaan model pembelajaran *show and tell* dalam melatih

keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan sebagai berikut :

a. Pengayaan

Suatu program yang dirancang dengan tujuan penerapannya memberikan stimulus berfikir kritis pada siswa, serta mendorong siswa untuk memperkaya ruang berfikirnya dengan terus berinovasi. Sejalan dengan menurut Usman dalam Rahmat Hidayat (2021) pengayaan memiliki tujuan meningkatkan pemahaman dan wawasan terhadap materi yang sedang atau telah dipelajarinya serta agar siswa dapat belajar secara optimal baik dalam hal kemampuannya maupun perolehan dari hasil belajar.

Dari analisis, pengayaan yang dilakukan guru kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan dalam penggunaan model pembelajaran *show and tell* dalam melatih keterampilan berbicara pada kelas 1 adalah pengayaan berupa tes lisan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam mengembangkan keterampilan berbicara di SD Muhammadiyah 1 Pekajangan yang dilakukan pada saat siswa melakukan model pembelajaran *show and tell* dan guru memberikan pertanyaan secara lisan berdeda- beda kepada setiap siswa ketika melakukan model pembelajaran *show and tell*.

b. Rubrik Penilaian

Dalam tahap evaluasi guru kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan membuat rubrik penilaian untuk menilai keterampilan

berbicara siswa berdasarkan kriteria penskoran yang sudah dibuat oleh guru kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan.

Ketika pelaksanaan penggunaan model pembelajaran *show and tell* di kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan pada tahap evaluasi, bahwa guru kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan melakukan evaluasi dengan membuat rubrik penilaian terlebih dahulu sebagai panduan dalam penilaian keterampilan berbicara yang dimiliki siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan. rubrik penilaian yang dibuat guru kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan panduan yang dinilai sesuai indikator keterampilan berbicara siswa menurut Padmawati (2019) meliputi lafal yang diucapkan siswa, intonasi yang diucapkan siswa, kelancaran dalam berbicara, ekspresi saat berbicara, dan ketepatan isi pembicaraan yang diucapkan siswa.

Berdasarkan analisis, guru membuat rubrik penilain sebelum melakukan penilaian kepada siswa sebagai panduan dalam penilaian keterampilan berbicara yang dimiliki siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan. rubrik penilaian yang dibuat guru kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan panduan yang dinilai meliputi lafal yang diucapkan siswa, intonasi yang diucapkan siswa, kelancaran dalam berbicara, ekspresi saat berbicara, dan ketepatan isi pembicaraan yang diucapkan siswa.

### c. Instrumen Penilaian

Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik dengan berbagai cara dan beragam alat penilaian belajar peserta didik. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif (berupa angka). Sejalan dengan Nurfaidah (2022) mengatakan pengukuran berhubungan dengan proses pencarian atau penentuan nilai kuantitatif tersebut.

Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar penilaian keterampilan berbicara. Instrumen penilaian keterampilan berbicara yang digunakan di kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan untuk menilai keterampilan berbicara siswa ketika menggunakan model pembelajaran *show and tell* pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam melatih keterampilan berbicara siswa. Sejalan dengan wawancara dengan Bu Raundah guru kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan mengatakan:

Berdasarkan analisis bahwa guru kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan membuat instrumen penilaian yang digunakan dalam menilai keterampilan berbicara siswa ketika penggunaan model pembelajaran *show and tell* dalam melatih keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan adalah menggunakan lembar penilaian keterampilan berbicara. Lembar keterampilan berbicara

terdiri dari beberapa bagian yaitu identitas siswa, kriteria penilaian, dan skala penilaian. Ketika guru menilai keterampilan berbicara siswa menggunakan lembar instrumen penilaian berbicara. Lembar keterampilan berbicara terdiri dari beberapa bagian yaitu identitas siswa, kriteria penilaian, dan skala penilaian.

#### **4.2.4 Analisis Perbedaan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan Sebelum dan Sesudah diberikan Model Pembelajaran *Show and Tell***

##### a. Analisis Sebelum Diberikan Model Pembelajaran *Show and Tell*

Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan

Sebelum menggunakan model pembelajaran *show and tell* siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan banyak siswa yang masih pasif dalam pembelajaran karena lebih sering pembelajaran berpusat pada guru atau *teacher center* diperkuat dengan teori menurut Zohrabii, Torabi, dan Baybourdiani (2012) adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru, guru memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Sebelum diterapkannya model pembelajaran *show and tell* siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pendapat ke dalam kalimat yang benar. Siswa cenderung malu dan kurang percaya diri karena belum terbiasa berbicara di depan umum, siswa merasa takut salah berbicara dan minat siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara pun masih

rendah. Saat siswa tidak maju, siswa sibuk bercanda dan bermain sendiri. Siswa tidak memperhatikan saya ketika pembelajaran sibuk dengan dunianya sendiri.

Terbentuknya keterampilan berbicara pada peserta didik bukanlah hal yang spontan melainkan melalui proses di sisi lain proses itu pasti tidak berjalan mulus pastinya. Model pembelajaran *show and tell* adalah suatu cara yang dilakukan dengan menunjukkan sesuatu baik itu benda, foto atau gambar kepada lawan bicara kemudian menjelaskan gambar tersebut untuk menyatakan pendapat, mengungkapkan perasaan, keinginan dan pengalaman. Salah satu kelebihan model pembelajaran *show and tell* ini mampu mengembangkan keterampilan berbicara dan sangat efektif untuk mengenalkan *public speaking*.

#### b. Analisis Sesudah Diberikan Model Pembelajaran *Show and Tell* Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan

Keterampilan berbicara yang dimiliki seseorang tidak muncul begitu saja dan bukan bawaan saat manusia dilahirkan. Setiap seseorang memiliki sikap sosial dan keterampilan berbicara yang berbeda-beda, terkadang ada yang sikap sosialnya rendah keterampilan berbicaranya juga tidak begitu baik.

Observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, terutama saat siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan sedang

melakukan model pembelajaran *show and tell* didepan kelas. seluruh siswa sudah melakukan model pembelajaran *show and tell* sesuai rencana yang disusun dalam modul ajar mulai dari memilih gambar yang ingin siswa ceritakan sampai mempresentasikan mengenai gambar yang dipilih itu.

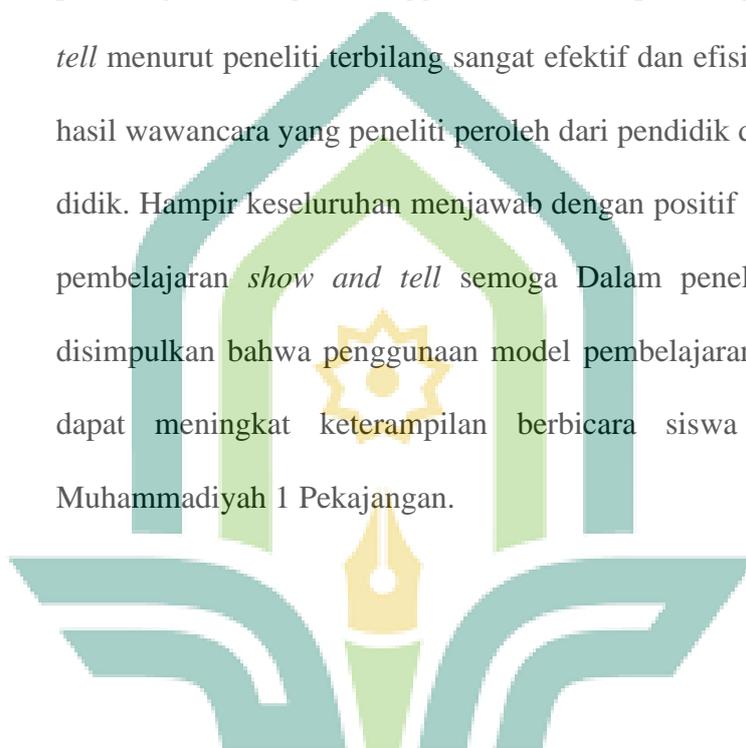
Dalam penggunaan model pembelajaran *Show and Tell* dalam melatih keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan ketika dijelaskan oleh guru mengenai kegiatan yang akan dilakukan, semua siswa berantusias mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, guru mengkondisikan siswa untuk lebih tenang agar seluruh siswa paham tentang tugas nantinya yang akan diberikan. Hampir seluruh siswa telah menunjukkan keberanian, hal ini ditunjukkan ketika siswa berlomba-lomba tunjuk tangan untuk melakukan model pembelajaran *show and tell* sambil terteriak “aku dulu bu”, “aku belum bu”, bahkan ada siswa yang sudah berdiri di samping siswa yang sedang melakukan model pembelajaran *show and tell* didepan, atas inisiatif sendiri dengan penuh antusias penggunaan model pembelajaran *show and tell* menjadi salah satu faktor pendorong siswa untuk lebih percaya diri.

Keberanian tampil juga sudah menunjukkan hasil yang optimal karena hampir seluruh siswa sudah berani tampil serta mampu menjawab pertanyaan. Ada beberapa siswa yang tidak perlu dibimbing guru saat melakukan model pembelajaran *show and tell*

karena sudah terbiasa. Hanya beberapa siswa yang belum menunjukkan keberanian tampilnya dengan baik. Sementara itu ada seorang siswa yang masih perlu dibimbing saat melakukan *show and tell* , meski demikian siswa berhasil lebih baik keterampilan berbicaranya dibanding sebelum menggunakan model pembelajaran *show and tell*. Reaksi tenang siswa terhadap temannya yang sedang mempresentasikan gambar yang mereka bawa menunjukkan peningkatan yang jauh lebih baik, siswa yang menggunakan model pembelajaran *show and tell* dengan arah pandangan mata kedepan audiens, bercerita dengan lancar, serta suaranya keras (lantang). Meski demikian reaksi tenang yang ditunjukkan siswa berhasil lebih baik dibanding sebelum penggunaan. Hal ini dikarenakan guru selalu memberikan motivasi agar siswa lebih percaya diri sehingga akan lebih tenang ketika melakukan model pembelajaran *show and tell*.

Berdasarkan hasil observasi pada penelitian ini dalam penggunaan model pembelajaran *show and tell* dalam melatih keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan mengalami perubahan yang baik pada keterampilan berbicara siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Momon (2020) dengan judul meningkatkan keterampilan berbicara dan aktivitas pembelajaran melalui model pembelajaran *show and tell* siswa kelas III MIN 4 Sukabumi. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *show and tell*. Berikut hasil wawancara dari para peserta didik yang sudah peneliti rangkum dan mendapat kesimpulan yang terdapat di atas, dengan data itu menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *show and tell* menurut peneliti terbilang sangat efektif dan efisien terbukti dari hasil wawancara yang peneliti peroleh dari pendidik dan juga peserta didik. Hampir keseluruhan menjawab dengan positif sehingga model pembelajaran *show and tell* semoga Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *show and tell* dapat meningkat keterampilan berbicara siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang penulis lakukan terhadap permasalahan dalam penelitian ini dengan judul Penggunaan Model pembelajaran *Show and Tell* Dalam Melatih Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan maka penulis akan memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran *Show and Tell* dalam melatih keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan dilakukan tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Adapun tahap perencanaan yaitu membuat modul ajar dan membuat media pembelajaran, dengan tujuan agar proses pembelajaran berjalan dengan sesuai tujuan yang diinginkan dengan menggunakan model pembelajaran *Show and Tell*. Untuk tahap pelaksanaan guru melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan mengembangkan keterampilan berbicara dengan melatih peserta didik untuk maju kedepan mendeskripsikan sesuatu yang di pegang dan bercerita di depan kelas. Demikian dalam pengembangan keterampilan berbicara peserta didik akhirnya muncul sikap percaya diri seperti sikap percaya diri berani tampil di depan umum, berani menyampaikan pendapat, sopan santun dan tanggung jawab. Tahap evaluasi guru menyesuaikan dengan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu

menggunakan tes lisan. Evaluasi yang dilakukan guru yaitu dilaksanakan pada proses saat proses pembelajaran berupa seberapa jauh keterampilan berbicara siswa.

## 2. Perbedaan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan Sebelum dan Sesudah diberikan Model Pembelajaran *Show and Tell*

Hasil yang didapatkan peneliti dalam melakukan penelitian penggunaan model pembelajaran *show and tell* dalam melatih keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Pekajangan diklasifikasikan menjadi dua yang pertama, sebelum penggunaan model pembelajaran *show and tell* keterampilan berbicara siswa ketika berbicara didepan kelas kurang percaya diri dan cenderung malu grogi ketika berbicara didepan umum atau didepan kelas. Setelah penggunaan model pembelajaran *show and tell* keterampilan berbicara siswa kelas 1 rasa percaya diri peserta didik jauh lebih tinggi karena penggunaan model pembelajaran *show and tell* mereka terbiasa maju kedepan dan menjelaskan sesuatu sehingga secara tidak sengaja melatih mental peserta didik kelas 1 dan memicu terpancingnya anak yang pasif menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Yang kedua, keberanian dalam menyampaikan pendapatnya. Peserta didik akan jauh lebih berani beragumen dan menyampaikan pendapatnya dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari.

## 5.2 Saran

Dari penelitian ini ada beberapa saran yang di berikan oleh peneliti untuk peneliti selanjutnya sebagai bahan masukan dan pertimbangan yang semoga bermanfaat diantaranya yaitu:

1. Bagi sekolah, disarankan untuk meningkatkan dukungan dan fasilitas yang mendukung pengembangan keterampilan berbicara siswa, seperti pelatihan rutin bagi guru dalam penerapan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa.
2. Bagi guru, disarankan untuk terus mengembangkan keterampilan berbicara dan mengimplementasikan pada aktivitas pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dalam berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan pembelajaran lainnya.
3. Bagi siswa, disarankan untuk terus menjaga konsistensinya dalam keterampilan berbicara baik pada pembelajaran Bahasa Indonesia maupun pembelajaran lainnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melanjutkan penelitian yang lebih mendalam tentang faktor- faktor tambahan yang mempengaruhi efektivitas pengajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, serta untuk mengadopsi pendekatan penelitian yang lebih bervariasi dalam konteks pendidikan Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Siti, Yenni Fitra Surya, Musnar Indra Daulay. (2021). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Show and Tell di Sekolah*. Jurnal Pendidikan, Vol. 5 No. 2.
- Ali, Muhammad. (2020). *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di Sekolah Dasar*. PERNIK : Jurnal PAUD Vol. 3 No. 1.
- Darmiyati Zuhdi dan Ahmad Rofi'uddin. (1998). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas tinggi*. Jakarta: Depdikbud dirjen Pendidikan Tinggi.
- Desak Putu Parmiti, dkk. (2017). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode Show and Tell Siswa SD Negeri 3 Banjar Jawa*, Jurnal Ilmiah Sekolah, Vol 1. No 4.
- Dewi, Pridayanti Mega Utami dan Heru Subrata. (2021). *Penggunaan Metode Show and Tell Pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Didepan Umum Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal JPGSD. Volume 9 Nomor 8.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Parepare: CV. Kaaffah Learning Center.
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. 21(1), 33-54.
- Fakhry Zamzam dan Firdaus. (2018). *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Fitria, Akhyar. (2017). *Keterampilan Berbahasa Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Textium.
- Ghony, M. D. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ar- Ruzz Media.
- Guntur, Henry Tarigan. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Hartono Jogyanto. (2018). *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Penerbit Andi (anggota IKAPI) Indonesia. E-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol: 3 No. 1.
- Inung Setyami dan Siti Sulistyani. (2021). *Keterampilan Berbahasa*. Bogor: Guepedia.
- Johan Setiawan dan Albi Anggito. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak.

- Linggasari, E., & Rochaendi, E. (2022). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Melalui Model Pendidikan Kecakapan Hidup*. Literasi, XIII(1).
- M. Ali Sodik dan Sandu Siyoto. (2015). *“Dasar Metodologi Penelitian”*. Sleman : Literasi Media Publishing.
- Mudini, Salamat Purba. ( 2010). *Pembelajaran Berbicara*. Jakarta : Kemendiknas Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa.
- Mujahidin, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Nata Karya.
- Mutasi Ristya Okki dan Ningsih. (2014). *Meningkatkan Percaya Diri Melalui Metode Show and Tell Pada Anak Kelompok A TK Marsudi Putra Dagaran Palbapang Bantul Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nafisah, Siti Anisatun. (2018). *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nupus, Maya Hayatun. (2017). *“Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode Show And Tell Siswa SD Negeri 3 Banjar Jawa”*. Universitas PGRI Adibuana: Skripsi.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2009). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta. BPFE- Yogyakarta
- Padmawati, K. D., Arini N. W., & Yudiana, K. (2019). *Analisis Keterampilan Bericara Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Journal For Lesson And Learning Studies, 2 (2), 190-200.
- Permana, E. P. ( 2016 ). *Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaus Kaki untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Sekolah Dasar*. Profesi Pendidikan Dasar, 2 (2), 133-140.
- Prasasti , Ary. (2012). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Show and Tell pada Anak TK Kelompok B di TK ABA Kasihan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purnamasari, A., & Hartono, W. J. (2023). *Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*. Jotika Journal in Education, 2 (2), 57–64.
- Rahmayanti, I. M., & Parmiti, D. P. (2021). *Penerapan Model pembelajaran Show and tell untuk meningkatkan keterampilan berbicara tema 7 indahny keragaman* . Penerbit Indonesian Gender and Society Journal.

- Reza Yulanda Putri. (2019). *"Penerapan Metode Show And Tell Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Tema Organ Gerak Hewan Dan Manusia Kelas VA SD Negeri 005 Kotabaru Kecamatan Keriting"*, (UIN Sultan Syarif Kasimun Riau: Skripsi).
- Rina Febriana. ( 2019). *Evaluasi Pembelajaran*. (Jakarta: bumi Aksara).
- Simarmata, N. I. P. (2021). *Metode Penelitian Untuk Perguruan Tinggi*. Yayasan Kita Menulis.
- Siregar, Rabiatul Adawiyah. (2021). *Keterampilan Berbicara*. Solok: Yayasan Cendekia Pendidikan Muslim.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, M. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Susanti Elvi. (2020). *Keterampilan Berbicara*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Berbicara: sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tadkirotun Musfiroh. (2011). *"Show and Tell Edukatif untuk pengembangan Empati, Afiliasi Resolusi Konflik, dan Kebiasaan Positif Anak Usia Dini"*. Jurnal Kependidikan Volume 41 Nomor 2.
- Zuldafrial. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Yuma Pustaka.

*Lampiran 1 : Daftar riwayat hidup*

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**A. Identitas Diri**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amelia Safitri  
Tempat Tanggal Lahir : Pekalongan, 11 November 2003  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Kihajar Dewantara No. 22 RT.1, RW. 9  
Kec. Pekalongan Timur, Kota Pekalongan.  
No. Hp : 085885821374

**B. Identitas Orang Tua**

Nama Ayah : Khamirin  
Pekerjaan : Pedagang  
Nama Ibu : Rus Sulistyaningsih  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Jl. Kihajar Dewantara No. 22 RT.1, RW. 9  
Kec. Pekalongan Timur, Kota Pekalongan

**C. Riwayat Pendidikan**

TK Muslimat NU Ambokembang (Lulus tahun 2009)  
SD Negeri Pekajangan (Lulus tahun 2015)  
SMP Negeri 2 Kedungwuni (Lulus tahun 2018)  
SMA Muhammadiyah 1 Pekajangan (Lulus tahun 2021)  
Pekalongan

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan seperlunya.

Pekalongan, 13 Maret 2025

Yang Menyatakan,



**Amelia Safitri**  
**NIM. 2321112**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418  
Website : [perpustakaan.uingusdur.ac.id](http://perpustakaan.uingusdur.ac.id) Email : [perpustakaan@uingusdur.ac.id](mailto:perpustakaan@uingusdur.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Amelia Safitri  
NIM : 2321112  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
E-mail address : [ameliasafitri122@gmail.com](mailto:ameliasafitri122@gmail.com)  
No. Hp : 085885821374

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

Yang berjudul : **PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *SHOW AND TELL* DALAM MELATIH KETERAMPILAN BERBICARA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 1 SD MUHAMMADIYAH 1 PEKAJANGAN.**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 27 Mei 2025



**Amelia Safitri**  
NIM. 2321112